

**GAMBARAN KEPATUHAN (*OBEDIENCE*) MAHASISWA DALAM
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA**

Dosen Pembimbing : 1. Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog
2. Minarni, S.Psi., M.A



Disusun Oleh :

Muh. Ananda Putra

(4517091068)

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022



**GAMBARAN KEPATUHAN (*OBEDIENCE*) MAHASISWA DALAM
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

Muh. Ananda Putra

Nim : 4517091068

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA**

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**GAMBARAN KEPATUHAN (*OBEDIENCE*) MAHASISWA
DALAM MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA**

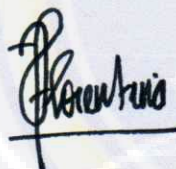
Disusun dan diajukan oleh:

**MUH. ANANDA PUTRA
NIM: 4517091068**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Oktober 2021**

Menyetujui:

Pembimbing I



**Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702**

Pembimbing II



**Minami, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104**

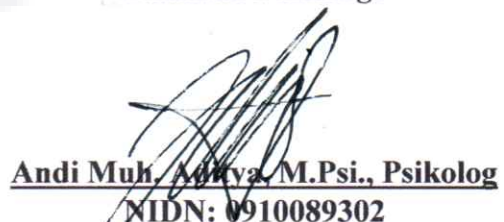
Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**



**Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**



**Andi Muh. Anaya, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0910089302**

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

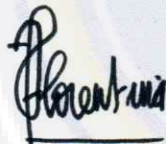
**GAMBARAN KEPATUHAN (*OBEDIENCE*) MAHASISWA
DALAM MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA**

Disusun dan diajukan oleh:

**MUH. ANANDA PUTRA
4517091068**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan
dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Oktober tahun 2021

Pembimbing I



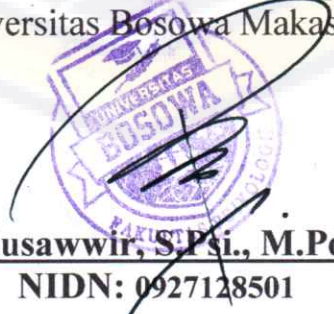
Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Pembimbing II



Minarti, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

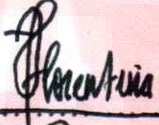

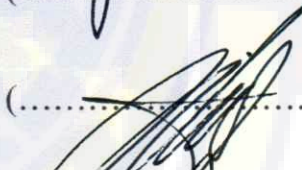
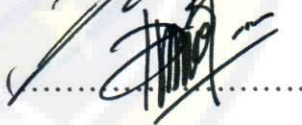
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Muh. Ananda Putra
NIM : 4517091068
Program Studi : Psikologi
Judul : Gambaran kepatuhan (*obedience*) mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog (..........)
2. Minarni, S.Psi., M.A (..........)
3. A. Muh. Aditya S., S.Psi., M.Psi Psikolog (..........)
4. A. Nur Aulia Saudi., S.Psi., M.Psi (..........)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 092712850

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran kepatuhan (*obedience*) mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat atau manipulasi. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 28 Februari 2022

Peneliti,



Muh. Ananda Putra

PERSEMBAHAN

**Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji Syukur Kepada Allah Subhana Wata'ala
atas rahmat dan hidayahnya, Shalawat serta salam untuk Baginda
Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassallam, Sebagai suri tauladan Umat Islam
diseluruh Dunia. Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

*Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat dan selalu
mendoakan, kasih sayang dan didikannya selama ini kepada anaknya.*

*Kepada Keempat Adikku yang selalu memberikan energi positif, saat saya merasa
kurang bersemangat. Terima kasih atas segalanya.*

*Kepada seluruh dosen serta staf Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, yang
selalu membantu dalam setiap proses administrasi, yang bersedia dalam
membagikan ilmunya, memberi arahan serta berbagai pengalaman yang sangat
membangun bagi peneliti selama empat tahun terakhir.*

*Kepada teman-teman. Saudara tidak sedarah, terima kasih atas setiap tawa,
cerita, pengalaman dan dukungannya selama menjalani skripsi ini.*

*Kepada diri sendiri yang Alhamdulillah tetap kuat dalam membagi waktu
menjalani Skripsi, organisasi dan pekerjaan. Terima kasih*

MOTTO

Barang siapa menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.

“HR. Muslim”

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui

“QS. Al-Bagarah: 216”

Terkadang apa yang kita lakukan terlihat seakan-akan segalanya gagal, tampak seakan ini tidak akan berhasil, tapi Allah Subhana Wata'ala punya rencananya.

“Yusha Evans”

Ada-ada ji itu.

“Psychology B 2017”

Engkau takkan mampu menyenangkan semua orang. Karena itu, cukup bagimu memperbaiki hubunganmu dengan Allah, dan jangan terlalu peduli dengan penilaian manusia.

“Imam Syafi'i”

ABSTRAK

GAMBARAN KEPATUHAN (*OBEDIENCE*) MAHASISWA DALAM MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA

Muh. Ananda Putra

4517091068

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Muh.anandaputra@gmail.com

Kepatuhan itu sendiri adalah bentuk harga diri seseorang terhadap pandangan dari orang lain. Seseorang yang telah mengetahui bahwa jika mematuhi suatu aturan akan membuat dirinya menjadi lebih baik maka sepatutnya hal tersebut dapat membuat dirinya malu jika tidak memberitahukan atau membantu orang lain Blass (1999). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan (*obedience*) mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 186 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 1 skala penelitian, yaitu skala kepatuhan (*Obedience*) berdasarkan teori Blass (1999). Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS 21. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 416 responden, terdapat 34 diantaranya berada pada tingkat skor yang sangat tinggi, 84 diantaranya berada pada tingkat skor tinggi, 178 diantaranya berada dalam tingkat skor yang sedang, 97 diantaranya berada dalam tingkat skor yang rendah dan 23 diantaranya berada dalam tingkat skor yang sangat rendah. Hal ini juga menunjukkan bahwa 8.2% berada pada tingkat skor sangat tinggi, 20.2% berada pada tingkat skor tinggi, 42.8% berada pada tingkat skor sedang, 23.3% berada pada tingkat skor rendah dan 5.5% berada pada tingkat skor sangat rendah.

Kata kunci : Kepatuhan, Mahasiswa & Covid-19

ABSTRACT

DESCRIPTION OF STUDENT OBEDIENCE IN CARRYING OUT HEALTH PROTOCOLS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT THE BOSOWA UNIVERSITY ARCHITECTURE

Muh. Ananda Putra

4517091068

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Muh.anandaputra@gmail.com

Obedience itself is a form of one's self-esteem to the views of others. Someone who already knows that obeying a rule will make him better, then it should be embarrassing if he doesn't tell or help others Blass (1999). This study aims to determine the description of student obedience in carrying out health protocols during the Covid-19 pandemic at the Faculty of Psychology, Bosowa University. The sample in this study were 186 students. Data was collected using 1 research scale, namely the obedience scale based on Blass's (1999) theory. The data in this study were analyzed using descriptive analysis techniques with the help of the SPSS 21 application. Based on the results of the analysis, it can be seen that from 416 respondents, there are 34 of them are at a very high score level, 84 of them are at a high score level, 178 of them are in a medium score level, 97 of them are in a low score level and 23 of them are in a low score. in a very low score level. It also shows that 8.2% are at the very high score level, 20.2% are at the high score level, 42.8% are at the moderate score level, 23.3% are at the low score level and 5.5% are at the very low score level.

Kata kunci : *Obedience, Student & Covid-19*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian dan penulisan proposal skripsi ini dengan judul “Gambaran Kepatuhan (*Obedience*) Mahasiswa Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa” dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Banyak kesulitan dan hambatan yang ditemui dalam penulisan proposal ini, namun berkat dari pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala dan bimbingan kepembimbing serta dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulisan penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, saya ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pengerjaan penelitian proposal ini:

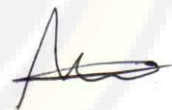
1. Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan sehingga penulisan proposal ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua yang tak henti-hentinya, memberikan semangat, dukungan dan doa yang tulus kepada peneliti sehingga diberikannya kemudahan dalam melaksanakan penelitian hingga penulisan proposal.
3. Ibu Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing 1 (satu) dari peneliti, yang memberikan banyak pengetahuan, masukan, saran, motivasi dan membimbing peneliti hingga penyelesaian penulisan proposal ini.

4. Ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku pembimbing 2 (dua) peneliti yang memberikan arahan, saran, pengetahuan dan dukungan kepada peneliti hingga penyelesaian penulisan proposal.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi, yang telah menuntun dan memberikan ilmu kepada peneliti sehingga peneliti sampai pada tahap pengerjaan proposal ini.
6. Kepada teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam pengerjaan penulisan proposal ini.
7. Dan seluruh pihak-pihak lain yang tidak peneliti sebutkan namanya yang telah membantu peneliti dalam penulisan proposal ini.

Dalam penulisan pembuatan proposal ini, walaupun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu peneliti meminta maaf atas keterbatasan peneliti sebagai manusia biasa. Semoga karya ini dapat bermanfaat.

Makassar, 28 Februari 2022

Penyusun,



Muh. Ananda Putra

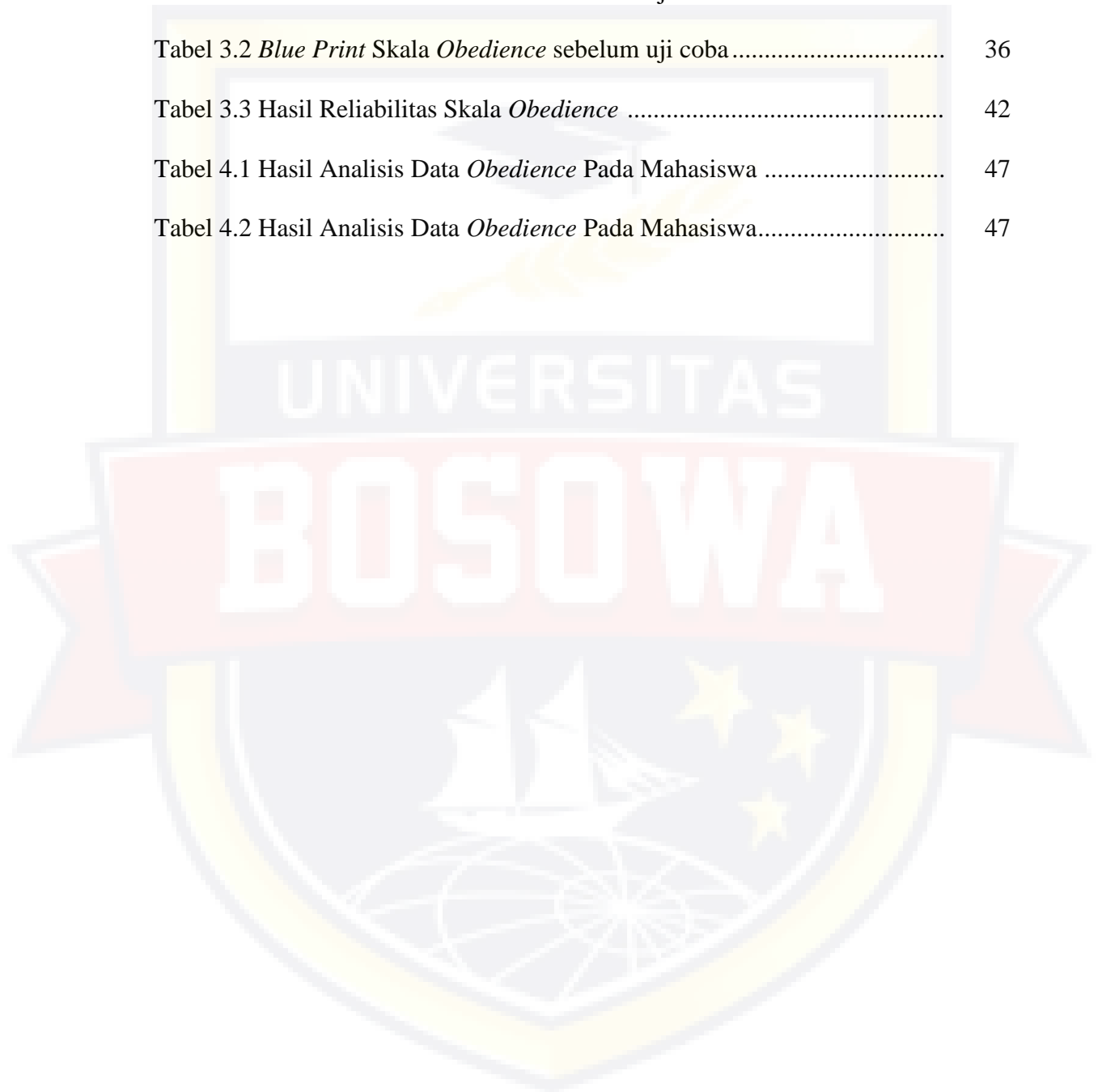
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kepatuhan (<i>Obedience</i>)	12
2.1.1 Definisi Kepatuhan (<i>Obedience</i>)	12
2.1.2 Aspek-Aspek Kepatuhan (<i>Obedience</i>)	16
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan (<i>Obedience</i>)	17
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan	21
2.1.5 Faktor-faktor yang dapat meningkatkan Kepatuhan	22
2.2 Protokol Kesehatan COVID-19	23
2.2.1 Definisi COVID-19	23
2.2.2 Protokol Kesehatan	24

2.3 Mahasiswa	25
5.2.2 Definisi Mahasiswa	25
5.2.3 Mahasiswa Dalam Tinjauan Teori Perkembangan	25
2.4 Kerangka “Gambaran Kepatuhan (<i>Obedience</i>) Mahasiswa Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa”	26
2.5 Bagan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Variabel Penelitian	31
3.3 Definisi Variabel	32
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Uji Instrumen	36
3.7 Teknik Analisis Data	42
3.8 Jadwal Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	44
4.2 Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

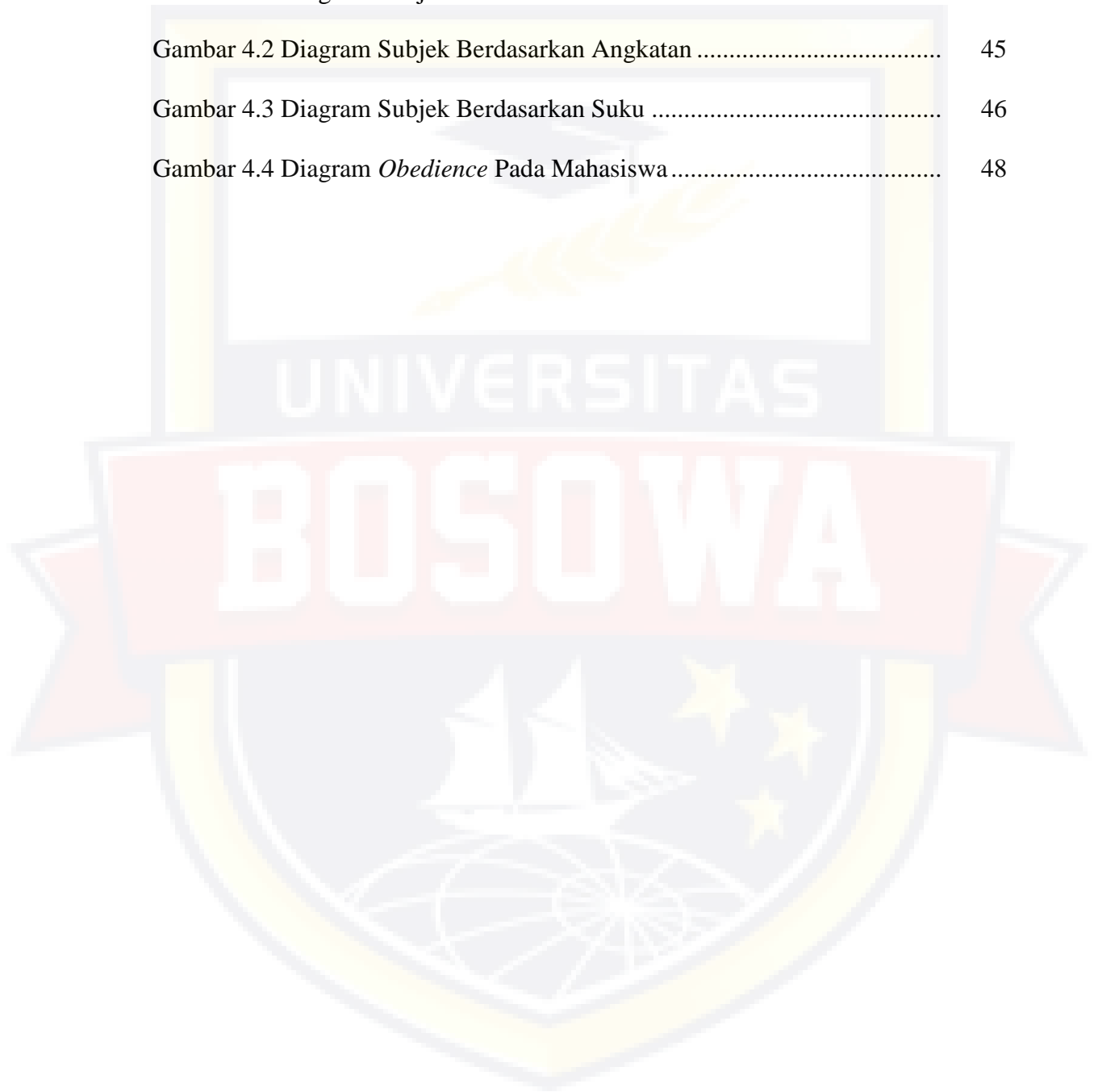
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala <i>Obedience</i> sebelum uji coba.....	35
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Obedience</i> sebelum uji coba.....	36
Tabel 3.3 Hasil Reliabilitas Skala <i>Obedience</i>	42
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data <i>Obedience</i> Pada Mahasiswa	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data <i>Obedience</i> Pada Mahasiswa.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Gambar 4.2 Diagram Subjek Berdasarkan Angkatan	45
Gambar 4.3 Diagram Subjek Berdasarkan Suku	46
Gambar 4.4 Diagram <i>Obedience</i> Pada Mahasiswa	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Penelitian	61
Lampiran 2	Tabulasi Data	69
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas Isi	72
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas Konstrak	93
Lampiran 5	Hasil Uji Reliabilitas	97
Lampiran 6	Hasil Analisis Subjek Berdasarkan Demografi	99
Lampiran 7	Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	101
Lampiran 8	Hasil Analisis Berdasarkan Demografi	103

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa yaitu seseorang yang memiliki status diatas sesudah siswa dan dapat disebut sebagai individu yang ingin meningkatkan ilmu pengetahuannya di Universitas. Mahasiswa dapat digolongkan atas dua makna seperti maha yang bisa diartikan besar, dan siswa yang sedang menempuh proses pendidikan. Mahasiswa ialah individu yang datanya telah ada tercantum di Universitas, memiliki bukti kartu tanda mahasiswa serta diakui secara resmi (Gafur, 2015).

Mahasiswa adalah umumnya orang-orang yang memiliki usia 18-25 tahun, Mahasiswa mempunyai kewajiban atas usia pertumbuhannya, termasuk mempunyai kewajiban atas aktivitasnya dalam menuju kedewasaan. Individu dalam pertumbuhannya, akan muncul tahapan tertentu yang biasa dikatakan sebagai laju pertumbuhan dan tiap-tiap laju pertumbuhan mempunyai kewajiban pertumbuhan yang perlu dilakukan oleh mahasiswa sehingga terhindar dari hambatan dalam perkembangannya (Hulukati & Moh, 2018).

Tahap laju yang sangat bermakna pada individu adalah tahap menuju remaja akhir. Mahasiswa digolongkan laju pertumbuhannya ialah 18 sampai 25 tahun. Yang mana laju tersebut ada pada masa remaja akhir hingga menuju dewasa awal yang dapat diketahui dari segi perkembangan, aktivitas pertumbuhan perkembangan individu adalah mantapnya prinsip dan umumnya seseorang adalah makhluk penyendiri dan makhluk sosial (Hulukati & Moh, 2018).

Mahasiswa sebagai dewasa awal dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab dari aspek psikologis, tindakan dan perilakunya. Hal ini diperlukan mahasiswa untuk membuat mahasiswa dapat beradaptasi serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Santrock, 2012). Namun, pada masa sekarang mahasiswa dan masyarakat kesulitan untuk saling berinteraksi dikarenakan adanya pandemi covid-19.

Presiden Republik Indonesia pada tanggal 16 Maret 2020, menetapkan *Work From Home* maupun *Study From Home*, sehingga mahasiswa dan masyarakat diharuskan tetap di rumah dan melakukan pekerjaan dan pembelajaran secara daring dikarenakan wabah virus. Penyakit tersebut dinamakan Coronavirus atau biasa disebut Covid-19. Pemerintah mengeluarkan dua peraturan terkait Covid-19 yaitu keputusan presiden Nomor 11 dan 21 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 dan Pembatasan Sosial berskala besar (Christianto, 2020).

Pandemi Covid-19 ini pertama kali diketahui tersebar di Kota Wuhan, China pada bulan Agustus 2019. Masyarakat mulai mengetahui Covid-19 menyebar pada tanggal 3 Januari 2020. Covid-19 bermula terjadi melalui percikan dari saluran pernapasan, penularan tersebut terjadi saat individu dalam aktivitasnya tidak menjaga jarak dengan seseorang yang terinfeksi, seperti batuk, bersin dan lainnya, sehingga kasus Covid-19 semakin bertambah jumlahnya yang mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai hal tersebut (Rufaida & Dkk, 2021).

Pemerintah menetapkan dalam protokol kesehatan kepada masyarakat dalam peraturan nomor 11 dan 21 tahun 2020, dengan beberapa cara seperti

dengan penggunaan masker medis (Kemas,.kemkes.go.id, 2020). Masker medis sebaiknya menutupi sebagian wajah dari pangkal hidung hingga dagu, saat melepas masker medis, lepaskan dari belakang, hindari menyentuh sisi depan. Buang masker medis dengan aman jika sekali pakai, dan masker medis yang dapat dicuci dan dapat digunakan kembali harus dicuci sebisa mungkin setelah digunakan.

Adapun kebijakan yang lain yaitu *Social distancing* yaitu aktivitas dalam memperketat jarak antar individu dalam mengurangi peluang terjadi penularan virus. Peraturan *social distancing* ditetapkan oleh pemerintah Indonesia agar dapat mengontrol penularan virus covid-19 sampai hilangnya virus tersebut. Adapun bentuk *social distancing* yang mana beraktivitas dirumah, menjaga jarak, menghindari keramaian, dan membatasi aktivitas diluar rumah (Rufaida & Dkk, 2021).

Pemerintah bukan hanya menerapkan *Social distancing*, saat ini diperingatkan terus - menerus dengan *physical distancing* atau biasa disebut menjaga jarak agar mencegah penularan virus covid-19 yang dilaksanakan didalam rumah maupun diluar rumah., sehingga virus covid-19 ini dapat ditekan penyebarannya dan tentunya ini dibutuhkan kepatuhan dari masyarakat. Sungguh mengecewakan, jika terus-menerus terlihat adanya penurunan kepatuhan individu dalam hal memakai masker dan menjaga jarak sampai menghindari kerumunan (Rufaida & Dkk, 2021).

Pada kenyataanya masyarakat menunjukkan Tren penurunan terhadap protokol kesehatan yang terpantau terus menurun pada tanggal 27 November

2020, semenjak ditetapkan oleh pemerintah. Adapun profit kepatuhan pada individu yang menggunakan masker adalah 58,32%. Dalam hal menjaga jarak profitnya yaitu 43,46%. Dalam hal tersebut, didapatkan informasi bahwa individu yang melakukan liburan yang cukup lama adalah bentuk akibat terjadinya penurunan kepatuhan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan. Dalam wilayah kabupaten/kota, dari data 512 kabupaten/kota yang masuk, hanya kurang dari 9% kabupaten/kota yang patuh dalam memakai masker. Dan yang lebih memperhatikan, kurang dari 4% kabupaten/kota yang patuh dalam menjaga jarak (Covid.go.id, 2020).

Jika masyarakat tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan dalam hal aktivitas dalam tiga periode libur panjang, maka penularannya akan lebih meningkat sehingga jika terjadi *testing* dan *tracing*, maka tingkat kejadian positif akan meningkat. "jika individu terus melanggar, maka apapun bentuk aktivitas kesehatan yang dilakukan dan disediakan tidak akan dapat menghambat lonjakan laju yang terjadi. pada jumlah kejadian yang cukup besar ini diharuskan terus di informasikan karena hal tersebut menunjukkan bahwa laju penularan Covid-19 masih terus bertambah jumlahnya. Fokus dalam menjalankan protokol kesehatan buka sebuah kesulitan jika masyarakat sadar bahwa Indonesia masih dalam pandemi (Kesmas,.kemkes.go.id, 2020).

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, terhadap mahasiswa di Universitas Bosowa bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan, seperti masih adanya yang tidak memakai

masker, dan tidak menjaga jarak. Hal ini ditunjukkan pada saat berada dilingkungan kampus seperti ketika mahasiswa berada dalam lift mereka tidak menjaga jarak dan saat berada disuatu tempat yaitu di perpustakaan, di secret organisasi di universitas bosowa, individu tersebut melepas masker.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Bosowa menyatakan bahwa mahasiswa mematuhi aturan pemerintah terkait protokol kesehatan, mahasiswa tersebut mengetahui dan percaya terhadap covid-19 namun sering kali lupa, dan melihat lingkungan sekitar yang juga tidak mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan sehingga kurangnya ketaatan terhadap protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 mahasiswa menyatakan bahwa kurangnya mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan dikarenakan Mereka melihat mahasiswa lainnya di Universitas Bosowa ada beberapa yang tidak mentaati protokol kesehatan seperti kurangnya memakai masker, sehingga kurangnya kepatuhan penerapan beberapa protokol kesehatan sebagaimana masih sulit menjaga jarak dalam keramaian.

Beberapa mahasiswa menyatakan masih kurangnya kepercayaan terhadap keefektifan protokol kesehatan, yang mana penerapannya menjalani protokol kesehatan tergantung dari kepatuhan orang disekitarnya, sehingga dalam menjalankan protokol kesehatan yang dilakukan hanya mengikuti orang-orang yang dilingkungannya dan tidak akan menggunakan protokol kesehatan jika orang-orang disekitarnya tidak menerapkannya.

Selanjutnya mahasiswa lainnya menyatakan dalam menjalankan protokol kesehatan tetap patuh, tetapi saat berada dalam suatu ruangan, mahasiswa mengatakan bahwa kurang taat dalam menjalankan protokol kesehatan dalam hal memakai masker tetapi tetap taat dalam hal menjaga jarak sehingga beberapa protokol kesehatan tetap patuh dan beberapa lagi tidak patuh.

Mahasiswa lainnya menyatakan bahwa kurang patuh dalam menjalankan protokol kesehatan dikarenakan masih ada beberapa mahasiswa yang menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker tetapi untuk kepatuhan protokol kesehatan dalam hal menjaga jarak masih ada beberapa yang tidak patuh sehingga mahasiswa tersebut tetap memakai masker hanya saja untuk penerapan jaga jarak tidak diterapkan.

Mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka tetap menjalankan protokol kesehatan namun tidak mentaati protokol kesehatan secara keseluruhan. Mahasiswa menyatakan tetap menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker, menggunakan handsanitizer tetapi tidak untuk menjaga jarak. Adapun permasalahan yang dinyatakan mahasiswa yaitu mereka sering kali lupa untuk menjaga jarak dan juga secara sengaja tidak menjaga jarak.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rufaida, & Dkk, 2021), yang menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada aktivitasnya melakukan protokol kesehatan dalam penerapannya belum secara keseluruhan mematuhi protokol kesehatan dalam lingkungannya, karena mahasiswa mengalami komplikasi dalam mengurangi tingkat hubungan dengan orang lain dalam hal menjaga jarak dengan orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Driposwana & Dkk, 2021) yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh 65% mahasiswa kesehatan tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19. Berdasarkan penelitian oleh (Free, 2021) diperoleh bahwa mahasiswa mengenai efektif atau tidak efektifnya suatu protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan covid-19 tergantung atas bagaimana individu dalam taat mengikuti penerapan protokol kesehatan.

Hal ini sejalan dengan jumlah penurunan pemakaian masker oleh masyarakat dengan menunjukkan persentase memakai masker sebesar 58,32%. Sedangkan dalam hal menjaga jarak profitnya yaitu 43,46%. Selain itu data lain menunjukkan bahwa kepatuhan memakai masker dan menjaga jarak, dari data 512 kabupaten/kota yang masuk, hanya kurang dari 9% kabupaten/kota yang patuh dalam memakai masker. Dan yang lebih memperhatikan, kurang dari 4% kabupaten/kota yang patuh dalam menjaga jarak.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas mahasiswa menunjukkan perilaku dari aspek *belief* yaitu mahasiswa menyatakan masih kurangnya kepercayaan terhadap keefektifan protokol kesehatan, yang mana penerapannya menjalani protokol kesehatan tergantung dari kepatuhan orang disekitarnya, hal tersebut sesuai dengan pengertian dari aspek *belief* ialah kepercayaan atas tujuan yang ingin dicapai individu atas kaidah-kaidah yang ada terlepas dari perasaan atau nilai-nilai jika dihadapkan dalam kelompok atau penguasa dan berkaitan kekuasaan. kepercayaan bahwa seseorang yang mentaati peraturan tersebut akan menjadi lebih baik.

Hasil wawancara mahasiswa juga menunjukkan perilaku aspek *accept & act*, dimana mahasiswa menyatakan bahwa mereka percaya akan adanya covid-19, mahasiswa menerima aturan-aturan yang ada dan menerapkannya tetapi tidak semua aturan protokol kesehatan dilakukan karena mahasiswa merasa ada beberapa mahasiswa lainnya juga yang terkadang tidak menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti ada yang memakai masker tetapi tidak menjaga jarak begitupun sebaliknya, sebagaimana *accept* ialah Individu yang patuh menerima dengan sepenuh hati perintah dan permintaan yang ada dalam peraturan yang telah dipercayainya

Sedangkan *act* yaitu taat atas peraturan dengan sepenuh hati dan dalam keadaan sadar dengan melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik. Maka sudah seharusnya mahasiswa melaksanakan protokol kesehatan dengan penuh kesadaran dan mentaati seluruh protokol kesehatan yang ada. Walaupun masih terdapat diantara mahasiswa yang kurang mengikuti dan mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, beberapa sumber berita dan penelitian sebelumnya bahwa mahasiswa menunjukkan perilaku *obedience*, hal ini ditandai dengan perilaku-perilaku yang dimunculkan dari hasil observasi peneliti. Selain itu perilaku *obedience* oleh mahasiswa dapat dilihat hasil wawancara ketika peneliti melakukan pengambilan data awal. Peneliti juga menemukan data dari beberapa sumber berita dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah kepatuhan mahasiswa atau masyarakat terhadap protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Abdul, Nuraini, Elsa & Iman, 2020) menunjukkan bahwa diketahui ada tiga prediktor utama yang digolongkan ketidakpatuhan terjadi yakni salah satunya adalah terkait aspek psikologis selama pandemi covid-19. Dalam hal ini juga dari data awal wawancara yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa masih sulit menerapkan keseluruhan peraturan protokol kesehatan, sehingga peneliti tertarik mengetahui kepatuhan mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19. Adanya keterkaitan ketidakpatuhan dengan aspek psikologis dan permasalahan yang ada pada mahasiswa sehingga peneliti tertarik meneliti dengan subjek psikologi, melihat akses dan keterbatasan pengambilan data pada masa pandemi covid-19 ini terlalu beresiko.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa terdapat perilaku *obedience* dari mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan dalam dunia kampus, hal itu ditunjukkan dari hasil wawancara, observasi dan beberapa sumber berita dan penelitian sebelumnya seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendalami hal tersebut dalam kegiatan penelitian yang berjudul “Gambaran Kepatuhan (*Obedience*) Mahasiswa Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian dari latar belakang adalah bagaimana “Gambaran kepatuhan (*obedience*) mahasiswa

dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di fakultas psikologi universitas bosowa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran kepatuhan (*obedience*) mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu psikologi pada umumnya terutama mengenai kepatuhan (*obedience*).
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi dalam bidang psikologi sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah menambah ilmu serta memperluas wawasan kajian ilmu psikologi dalam bidang psikologi sosial.

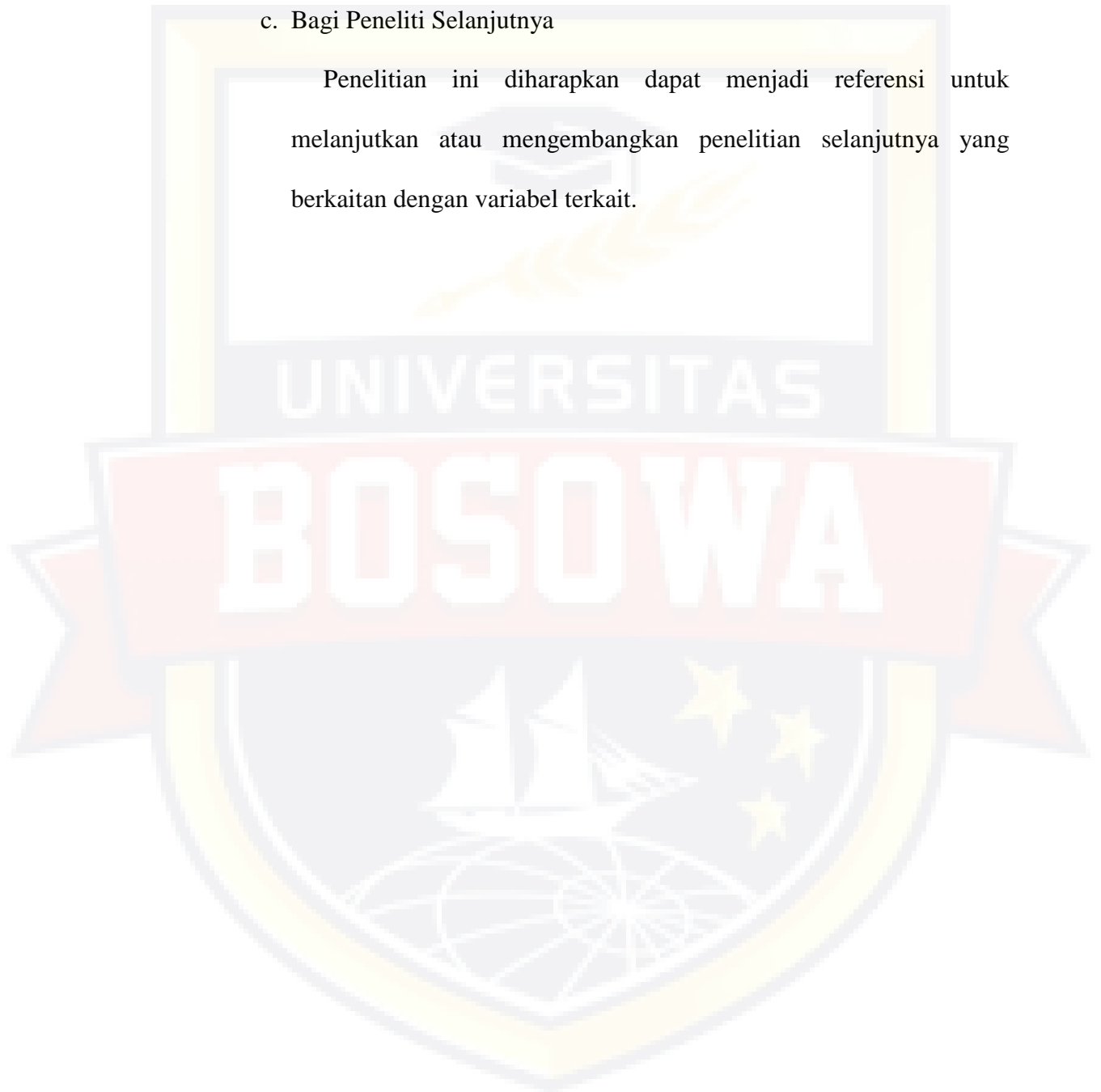
b. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan

(*obedience*), sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kepatuhan (*obedience*).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepatuhan (*Obedience*)

2.1.1 Definisi Kepatuhan (*Obedience*)

Kepatuhan biasa dihubungkan dengan bahasa Inggris “*obedience*”, yang mana jika dilihat dari bahasa Latin yaitu “*obedire*” yang artinya untuk mendengar atas pemaknaan katanya ialah “mematuhi”. Maka kepatuhan dapat dikatakan juga sebagai arti patuh atas perintah dan aturan (Sarbaini, 2012). Taylor (Halimatus & Eko, 2018) menyatakan kepatuhan adalah perilaku untuk memenuhi permintaan orang lain atau berdasarkan aturan yang ada, yang mengacu pada perilaku atas tindakan yang telah didapatkan kepada permintaan baik secara langsung ataupun kepada pihak lain.

Obedience merupakan sebuah perilaku individu yang tunduk pada otoritas orang lain sehingga membuat individu tersebut menjalankan terhadap kewenangan atasannya. Individu cenderung akan mengikuti perintah secara sukarela maupun dengan penuh paksaan. Hal ini sering terjadi dikarenakan keyakinan individu terhadap aturan dan bertanggung jawab terhadap perilakunya sehingga membuat otoritas tertinggi bersikap dengan semauanya (Stanley Milgram, 1965).

Feldman memberikan keterangan bahwa kepatuhan adalah tingkat relevan untuk adanya perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam

memenuhi apa yang diminta ataupun diperintahkan oleh orang lain. Hal yang patut dicontohkan untuk pelaksanaan peraturan akan lebih mudah untuk menangani suatu peraturan dengan baik (Kusumadewi, Hardjajani, & Priyatama, 2012).

Kepatuhan ialah memenuhi permintaan-permintaan orang lain, yang bentuknya tidak terlepas oleh peraturan yang ada, selama individu memberikan perilaku yang baik terhadap apa yang menjadi tujuannya kepada seseorang. Hal tersebut mencakup patuh terhadap keluarga, budaya, terutama hal yang mencakup pemerintah (Blass, 1999).

Wrightsmann & Deaux menjelaskan bahwa kepatuhan mempunyai bentuk khusus terhadap permintaan seseorang untuk melakukan perilaku taat yang berbentuk perintah. Dalam hal kehidupan sehari-hari individu pastinya akan dihadapkan dengan berbagai peraturan yang ada dilingkungan masyarakat ataupun pemerintah dan minimal dilingkungan peraturan keluarganya (Lubabin, 2007).

Kepatuhan adalah berhubungan dengan harga diri individu atas apa yang dilihat oleh orang lain. Seseorang yang mengetahui bahwa dirinya adalah orang yang baik maka akan menjadi malu jika tidak membantu orang lain. Seseorang yang ingin memenuhi aturan yang ada akan memiliki rasa ingin untuk terhubung atau menjadi bagian dalam lingkungannya (Blass, 1999).

Kepatuhan merupakan bentuk dari pengaruh sosial yang dalam kegiatan atau tindakan individu adalah balasan dari perintah langsung

individu lain untuk figur otoritas. Kepatuhan dapat dilakukan ketika seseorang yang mempunyai otoritas memerintahkan untuk melakukan sesuatu. Ketaatan melibatkan hirarki kekuasaan atau status. Maka dari itu, orang yang memberikan perintah memiliki status lebih tinggi dari orang yang menerima pesan (Miftahul & Ratna, 2013).

Milgram (dalam jurnal Mahfudhoh, 2015) kepatuhan (*obedience*) adalah salah satu jenis perilaku sosial, dalam hal tersebut seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu karena adanya unsur otoritas. Kepatuhan (*Obedience*) adalah perubahan terhadap perilaku sebagai balasan terhadap perintah orang lain. Blass menyatakan, seseorang dikatakan patuh jika ia percaya, menerima dan mau melakukan perintah yang diberikan oleh otoritas (Nabila & Hasanuddin, 2016).

Neufelt (Amal & Diana, 2019) menjelaskan arti kepatuhan adalah keinginan dalam mentaati sesuatu dengan takluk dan tunduk. Kepatuhan merupakan bentuk serangkaian perilaku seseorang dalam menjalankan atau mentaati tata tertib yang berlaku atas dasar rasa hormat dan kesadaran diri sendiri. Kepatuhan dalam dimensi pendidikan seperti kerelaan dalam tindakan terhadap perintah guru, orang tua dan peraturan sekolah.

Kepatuhan (*Obedience*) adalah salah satu dari bentuk pengaruh sosial, dimana seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur kekuatan. Baron

(Purwanti & Abdul, 2016) Setiap individu memiliki tingkatan kepatuhan yang berbeda beda. Namun seberapa besar tingkat kepatuhan pada setiap individu itu berbeda beda, hal ini disebabkan individu diciptakan memiliki bentuk dan karakter yang berbeda, yang mana pada akhirnya sebagai bentuk ciri khas dari individu tersebut.

Taylor (Purwanti & Abdul, 2016) menyatakan kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, diartikan sebagai sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan didasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa apa yang diminta oleh orang lain. *Obedience* merupakan salah satu jenis perilaku sosial, dimana seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu karena adanya unsur otoritas.

Obedience adalah perilaku sosial, sebagai bentuk individu menuruti seluruh perintah atau aturan dari figur otoritas, individu melakukan hal tersebut secara langsung dan tidak memikirkan konsekuensi yang akan didapat walaupun perintah tersebut kurang baik serta dilakukan secara sadar. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering dihadapkan pada suatu bentuk tekanan agar mematuhi simbol-simbol otoritas seperti orang tua, pengasuh, kyai, dosen, polisi dan sebagainya (Lubabin, 2007).

Kepatuhan adalah nilai dasar kehidupan sosial yang bisa ditunjukkan seseorang. Agar dapat diterima di kelompoknya, individu harus dapat menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku dalam sebuah kelompok. Orang yang ingin mendapatkan pengakuan dan penerimaan

dari lingkungannya cenderung untuk mengikuti norma-norma lingkungan. Dengan mematuhi tuntutan lingkungan individu berharap dapat menjadi bagian dari lingkungannya (Lubabin, 2007).

Rahmawati (Tri & Taufik, 2020) menyatakan kepatuhan adalah sebuah perilaku taat atau sikap disiplin atas suatu perintah ataupun aturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran. Hartono (Tri & Taufik, 2020) memberikan keterangan bahwa kepatuhan merupakan perubahan sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi permintaan atau perintah orang, sehingga kepatuhan adalah dapat dikatakan penerimaan perintah dari orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa kepatuhan adalah bentuk perilaku mematuhi perintah dan aturan-aturan yang ada, yang mencakup patuh terhadap keluarga, budaya, terkhusus taat terhadap pemerintah. Seseorang dikatakan patuh jika ia percaya, menerima dan melakukan atas perintah yang diberikan ataupun aturan yang telah ditetapkan yang dilakukan dengan penuh kesadaran.

2.1.2 Aspek-Aspek Kepatuhan (*Obedience*)

Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam kepatuhan yang dikemukakan oleh (Blass, 1999), yaitu:

a. Mempercayai (*Belief*)

Kepercayaan atas tujuan yang ingin dicapai individu atas kaidah-kaidah yang ada terlepas dari perasaan atau nilai-nilai jika dihadapkan dalam kelompok atau penguasa dan berkaitan kekuasaan. Individu

percaya bahwa akan diberikan keadilan oleh orang yang memberi perintah atau biasa dikatakan sebuah pemimpin, percaya pada motif pemimpin dan memiliki kepercayaan bahwa seseorang yang mentaati peraturan tersebut akan menjadi lebih baik.

b. Menerima (*Accept*)

Individu yang patuh menerima dengan sepenuh hati perintah dan permintaan yang ada dalam peraturan yang telah dipercayainya. Mempercayai dan menerima merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap individu.

c. Melakukan (*Act*)

Perihal dalam melakukan dan memilih taat atas peraturan dengan sepenuh hati dan dalam keadaan sadar. Melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik, maka individu tersebut dapat dinamakan telah memenuhi aspek-aspek dari kepatuhan yang baik.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan (*Obedience*)

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan oleh Milgram (Miftahul & Ratna, 2013) sebagai berikut:

a. Status Lokasi

Kepatuhan adalah pengaruh individu pada pandangan orang lain. hal tersebut juga berlaku dengan status lokasi yang mana individu percaya bahwa lembaga yang menyelenggarakan penelitian adalah lembaga yang memiliki status asas, kedudukan dan kehormatan,

sehingga lembaga atau organisasi tersebut akan dipatuhi oleh anggota organisasi. Prestige adalah pengaruh yang muncul dari pencapaian prestasi, pangkat atau atribut lain yang menguntungkan.

b. Tanggung Jawab Personal

Bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang mampu membenarkan dirinya bahwa tindakannya itu baik sesuai norma yang ada, dikarenakan seseorang belum tentu baik dari pandangan orang lain.

Pada percobaan Milgram, didapatkan bahwa ketika tanggung jawab personal berkurang maka ketaatan meningkat. Hal ini berhubungan dengan teori agency Milgram yang menyatakan bahwa kepatuhan dapat diciptakan melalui seseorang yang memasuki status sebagai agen (*agentic state*) dimana terdapat pengalihan tanggung jawab dimana tanggung jawab dari seseorang ini dilepaskan dan diberikan kepada figur otoritas selaku pemberi perintah.

c. Legimitasi Figur Otoritas (Keabsahan Figur Otoritas)

Legitimasi dapat diartikan seberapa jauh masyarakat mau menerima dan mengakui kewenangan, keputusan atau kebijakan yang diambil oleh seorang pemimpin. Faktor penting yang dapat menimbulkan kepatuhan sukarela adalah penerimaan seseorang akan ideologi yang mengabsahkan kekuasaan orang yang berkuasa dan

membenarkan intruksinya. Konsep otoritas yang sah berhubungan erat dengan konsep kekuasaan.

Kekuasaan pada dasarnya adalah kapasitas untuk mempengaruhi perilaku dari anggota-anggota lainnya di dalam masyarakat. Namun otoritas tidak hanya mengenai kekuasaan saja, karena tergantung kepada pengakuan (*recognition*) dari anggota-anggota “kelas bawah” (*subordinate members*) dalam masyarakat sehingga seseorang yang mempunyai otoritas dapat secara legitimitasi memberikan resep (*prescribe*) tentang pola-pola perilaku yang harus diikuti oleh individu-individu di dalam masyarakat.

Adanya otoritas yang sah yang dimiliki atasan akan membuat bawahan taat kepada atasan dan perintahnya. Jika bawahan menyadari akan otoritas sah pimpinannya maka hal itu akan membuat anggota taat terhadap perintah dan aturan yang ada.

d. Status Figur Otoritas

Status adalah tingkatan dalam sebuah kelompok. Status sosial adalah kedudukan sosial seseorang dalam kelompok masyarakat (meliputi keseluruhan posisi sosial yang terdapat dalam kelompok masyarakat). Status dibagi menjadi 3 yaitu *Ascribed Status*, *Achieved Status*, *Assigned Status*. Seseorang yang memiliki status dan kekuasaan sosial lebih tinggi akan lebih dipatuhi dari pada seseorang dengan status sosial yang sama. Dalam perobaan yang dilakukan Milgram

ditemukan bahwa orang lebih patuh jika seseorang yang memberikan perintah adalah orang yang terlihat profesional.

Simbol status adalah penggunaan simbol atau lambang untuk menunjukkan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku sesuai dengan status yang dimilikinya. Peranan sosial merupakan aspek yang timbul dari status (kedudukan). Peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Status dan peranan tidak dapat dipisahkan karena peranan selalu melekat sesuai dengan status yang diembannya.

e. Dukungan Sesama Rekan

Seseorang cenderung berperilaku sama dengan rekan atau sesama dalam lingkungan sosialnya. Orang cenderung bersama sesuai dengan kelompok sosialnya misalnya umur, jenis kelamin, ras, agama, hobi, pekerjaan cenderung bertindak dan berperilaku seperti anggota dari kelompok tersebut. Salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan adalah kehadiran atau keberadaan rekan yang menolak untuk patuh. Jika seseorang memiliki dukungan sosial dari teman mereka yang tidak patuh, maka kepatuhan juga cenderung berkurang.

f. Kedekatan Figur Otoritas

Salah satu faktor yang jelas dalam percobaan Milgram tentang kepatuhan ini adalah kehadiran atau pengawasan langsung dari seorang figur otoritas. Bila seorang figur otoritas meninggalkan

ruangan dan memberikan intruksinya lewat telepon, kepatuhan akan menurun. Sebaliknya, ketika sosok otoritas dekat maka ketaatan adalah cenderung lebih tinggi. Dengan kehadiran figur otoritas, maka dapat mengawasi secara langsung dan memberikan instuksi langsung mengenai prosedur dan juga arahan mengenai apa yang harus dilakukan.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dapat digolongkan menjadi empat bagian oleh Milgram (Baron & Byrne, 2004) antara lain:

a. Pemahaman Tentang Intruksi

Seseorang tidak dapat mematuhi sebuah intruksi saat memiliki kesalahpahaman tentang intruksi yang diberikan padanya. Karena kesalahpahaman terhadap intruksi yang diberikan cenderung melakukan ketidakpatuhan pada suatu tertentu. Tentu perlu adanya intruksi yang jelas dan tepat sehingga seseorang dapat dengan benar bisa melakukan apa yang diperintahkan.

b. Kualitas Interaksi

Interaksi yang baik antara pihak pada suatu tempat yang sama adalah bagian yang penting dalam menetapkan derajat kepatuhan. Karena dengan adanya hubungan emosional yang baik akan sangat mempengaruhi baiknya interaksi antara keduanya, maka individu akan dapat dengan sadar menerima peraturan yang harus dipatuhi.

c. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial dan keluarga yang kurang maksimal dalam memberikan dukungan dapat menghambat seseorang untuk tidak mematuhi peraturan yang ada. Yang mana faktor lingkungan sangat penting dalam memberikan perilaku individu dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Keadaan Emosi

Individu yang memiliki keyakinan yang salah akan mempengaruhi sikap yang diambil oleh individu tersebut. Hal yang sama juga dengan faktor kepribadian yang perlu dilihat dari segi kepribadiannya. Individu akan lebih condong mengarah ke sifat yang bagaimana. Sehingga faktor ini dapat mengakibatkan seseorang tidak patuh.

2.1.5 Faktor-faktor Yang Dapat Meningkatkan Kepatuhan

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan dan kepatuhan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, hukuman atau ancaman. Dalam batas-batas tertentu, semakin besar ganjaran, ancaman, atau hukuman, semakin besar ketaatan dan kepatuhan yang akan timbul. Sehingga akan ada dampak perilaku konkrit yang positif terhadap perilaku patuh individu tersebut.

Kepatuhan juga dapat dipengaruhi melalui peniruan dan imitasi. Individu cenderung melakukan apa saja yang mereka lihat oleh orang lain, bilamana seseorang bertindak agresif maka orang lainpun akan

bertindak lebih agresif. Efek yang sama juga terjadi pada ketaatan dan kepatuhan dimana bila seseorang melihat orang lain tidak patuh maka seseorang yang melihatnya akan lebih menjadi kurang patuh.

Menunjukkan bahwa agar efektif model peniruan harus benar-benar menampilkan perilaku tersebut dan tidak hanya mengatakannya saja. Dapat diambil pengertian bilamana seseorang ingin orang lain mematuhi apa yang dikatakan, maka jangan hanya ucapan saja akan tetapi memberi contoh dengan perilaku yang nampak juga. Dengan kata lain, seperti sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, tampaknya bukan apa yang dikatakan oleh model atau seseorang tersebut (David O. Sears, 1985).

2.2 Protokol Kesehatan COVID-19

2.2.1 Definisi COVID-19

World health organization (WHO) menerangkan bahwa COVID-19 adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus corona SARS-CoV-2. *WHO* mendapati virus ini pada Tanggal 31 Desember 2019 yang diikuti dengan kluster kasus 'pneumonia viral' di Wuhan, Republik Cina. Covid.go.id (2020) menerangkan bahwa COVID-19 adalah virus menular yang telah menjadi pandemi dan merupakan corona virus baru.

WHO (2020) menyebutkan ada beberapa gejala atas penyakit COVID-19 yaitu demam diatas 38 C, batuk berdahak, kelelahan, kebingungan dan nyeri dada. Terdapat juga gejala yang terkadang tanpa

disadari bahwa hal tersebut adalah gejala COVID-19 seperti kehilangan rasa pada indera perasa dan penciuman, hidung tersumbat, kongjungtivitas (mata merah), sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri otot atau sendi, ruam kulit, mual atau muntah, diare, dan mengigul atau pusing.

Gejala-gejala yang lain juga yang jarang ditemui seperti cepat marah, kebingungan, kesadaran yang berkurang biasanya diikuti dengan kejang-kejang, kecemasan, depresi, gangguan tidur, serta komplikasi neurologis lainnya yang mungkin lebih parah namun jarang terjadi seperti stroke, radang otak, delirium dan kerusakan syaraf. Gejala tersebut dapat berkembang dalam rentang waktu rata-rata selama 5-6 hari dan dapat berkembang lebih lama hingga 14 hari. Sehingga hal tersebut yang emmbuat masyarakat yang telah terekspos COVID-19 harus tinggal di rumah dan menjaga jarak dengan orang lain selama 14 hari untuk mencegah penyebaran penyakit.

2.2.2 Protokol Kesehatan

Protokol menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah rangkaian sebuah prosedur atau tindakan yang dilakukan secara terperinci, kesehatan merupakan suatu keadaan pada individu yang dalam keadaan sehat. Sedangkan protokol kesehatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah secara terstruktur dan terperinci dalam menjaga kesehatan masyarakatnya untuk menghindari terinveksinya virus COVID-19. Protokol kesehatan yang ditetapkan

pemerintah seperti memakai masker, menjaga jarak, dan memakai *Handsanitizer*.

2.3 Mahasiswa

2.3.1 Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang telah terdaftar dan tengah melaksanakan pendidikan didalam perguruan tinggi atau ditingkat Universitas dan Sekolah Tinggi, hal tersebut telah ada dalam UU No. 12 tahun 2012, Bab 1 Pasal 1. Mahasiswa memiliki potensi dari segi intelektual yang tinggi, berpikir kritis serta dapat berpikir cerdas (Siswoyo, 2007). Mahasiswa mempunyai kebebasan dalam hal akhlak, tanggung jawab, pengambilan keputusan dan *Problem solving*. Mahasiswa memiliki banyak kesempatan dalam menelusuri berbagai nilai dan gaya hidup, tugas dalam dunia pendidikan sehingga hal tersebut membuat tertantang dalam segi intelektual (Santrock, 2012).

2.3.2 Mahasiswa Dalam Tinjauan Teori Perkembangan

Mahasiswa adalah seseorang yang masuk dalam tahap dewasa awal, yang mana tahap dewasa awal ditandai pada tahap usia 18-25 tahun. Dewasa awal adalah peralihan dari remaja akhir menjadi dewasa awal yang mana semua individu yang memasuki tahap perkembangan yang semestinya, sejatinya dewasa awal telah memiliki kemandirian, tujuan yang jelas dan rasa tanggung jawa dalam aspek psikologis terhadap konsekuensi dari tiap perilaku yang sudah individu lakukan dalam berdiskusi dengan masyarakat (Santrock, 2012).

Perkembangan kognitif dewasa awal ini mempunyai tahapan keempat dalam periode operasional-formal. Tahapan tersebut adalah perkembangan kognitif yang dilihat atas kemampuan individu dalam menganalisis sebuah informasi dan menerapkannya dalam bentuk perilaku atas lingkungan. Dalam penerapan tahapan dewasa awal ini akan dianggap telah mampu untuk memahami, menentukan sesuatu yang bersifat baik dan buruk dalam suatu tindakan (Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, 2008).

Mahasiswa yang perkembangan kognitifnya telah matang terhadap dewasa awal akan memperoleh pengaruh kepada perkembangan moral individu. Pengalaman yang sudah diperoleh individu dewasa awal membuatnya dapat mengintropeksi diri terkait setiap stimulus yang telah diterima untuk diperlihatkan dalam bentuk tindakan yang baik dan buruk. Perkembangan moral pada dewasa awal diperoleh melalui nilai-nilai moral yang diyakini dalam lingkungan keluarga atau orang tua dan pengalaman-pengalaman dalam bertanggung jawab atas kebahagiaan orang lain. Pengalaman yang diperoleh individu dewasa awal dengan kognitif yang baik dapat mencapai perkembangan moral yang tinggi (Papalia, D., Old, S. W., & Feldman, 2008).

2.4 Kerangka pikir “Gambaran Kepatuhan (*Obedience*) Mahasiswa Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa”

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut Mahasiswa mempunyai tanggung jawab atas masa perkembangannya, termasuk mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Dalam perkembangannya, individu mengalami tahapan tertentu, yang biasa dikatakan sebagai tahapan perkembangan dan setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu/mahasiswa agar tidak menghambat pada tahap perkembangan selanjutnya (Hulukati & Moh, 2018).

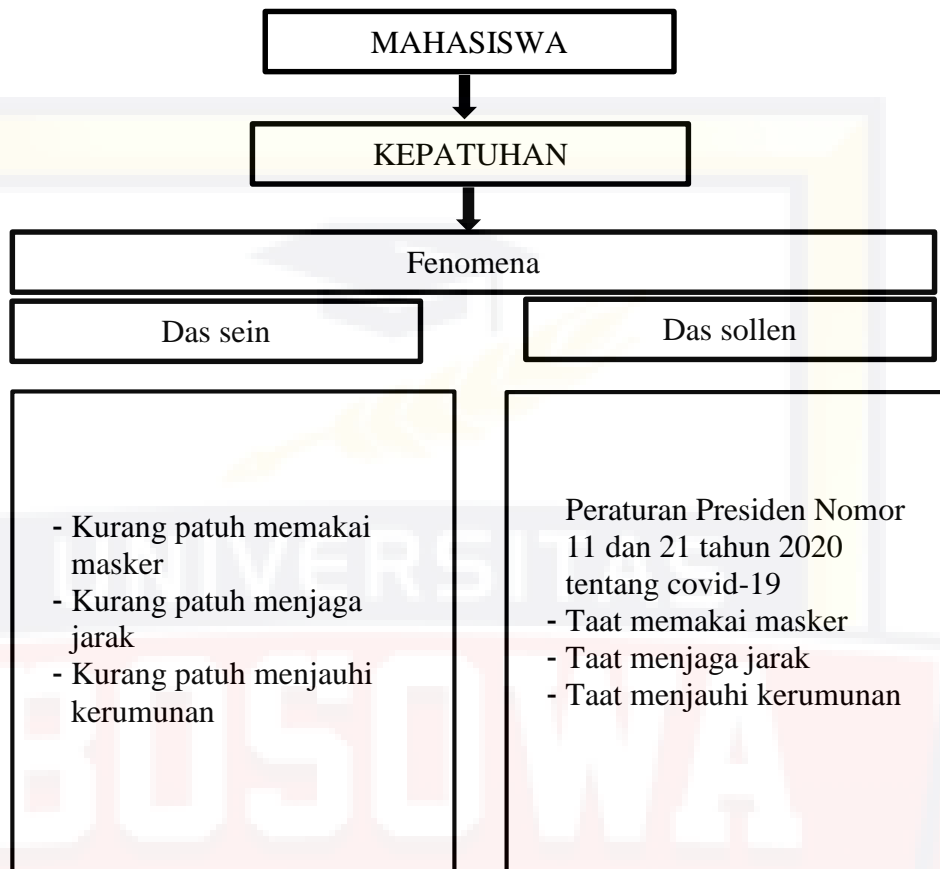
Presiden Republik Indonesia pada tanggal 16 Maret 2020, menetapkan *Work From Home* maupun *Study From Home*, sehingga mahasiswa dan masyarakat diharuskan tetap dirumah dan melakukan pekerjaan dan pembelajaran secara daring dikarenakan wabah virus. Penyakit tersebut dinamakan Coronavirus atau biasa disebut Covid-19. Pemerintah mengeluarkan dua peraturan terkait Covid-19 yaitu keputusan presiden Nomor 11 dan 21 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 dan Pembatasan Sosial berskala besar (Christianto, 2020).

Peraturan presiden nomor 11 dan 21 tahun 2020 mengenai protokol kesehatan, dengan beberapa cara seperti dengan penggunaan masker medis, kebijakan social distancing, dan menghindari kerumunan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia sehingga diharapkan dapat mengurangi dan mengendalikan penyebaran virus covid-19 selama periode pandemi ini.

Fakta dilapangan menunjukan bahwa penurunan terhadap protokol kesehatan yang terpantau terus menurun pada tanggal 27 November 2020, semenjak ditetapkan oleh pemerintah. Dimana persentase kepatuhan untuk memakai masker ialah 58,32%. Sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah 43,46%. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa perlunya seseorang dalam mentaati aturan yang telah diberlakukan agar penyebaran covid-19 dapat diatasi.

Kepatuhan itu sendiri adalah bentuk harga diri seseorang terhadap pandangan dari orang lain. Seseorang yang telah mengetahui bahwa jika mematuhi suatu aturan akan membuat dirinya menjadi lebih baik maka sepatutnya hal tersebut dapat membuat dirinya malu jika tidak memberitahukan atau membantu orang lain. Seseorang yang ingin memenuhi aturan yang ada akan memiliki rasa ingin untuk terhubung atau menjadi bagian dalam lingkungannya (Blass, 1999).

2.5 Bagan

Aspek-Aspek Kepatuhan (*obedience*)

- Mempercayai (*belief*)
- Menerima (*accept*)
- Melakukan (*act*)

= Fenomena

= Teori

Berdasarkan bagan dapat dilihat dalam kotak garis yang berisikan fenomena. *Das sein* menjabarkan perilaku yang melanggar atau kurang patuh dalam mematuhi aturan protokol kesehatan yang ditentukan oleh WHO dan Pemerintah Indonesia. *Das sollen* menjabarkan peraturan protokol kesehatan guna penanggulangan Covid-19. Berdasarkan fenomena ini terdapat teori yang digunakan yang dapat dilihat dalam kotak garis putus-putus yaitu teori kepatuhan *belief, accept & act*.

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan data-data yang di dikumpulkan oleh peneliti, yang akan diolah menggunakan analisis statistika (Azwar, 2017). Pada penelitian ini biasanya menggunakan sampel, sedangkan sampel yang digunakan ialah banyaknya jumlah sampel dalam populasi (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang selalu digunakan dalam sebuah penelitian, sehingga bisa dikatakan metode penelitian ini adalah metode yang cukup sederhana (Sugiyono, 2016).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah aturan yang diterapkan oleh peneliti agar dapat diteliti dan dipelajari, untuk memperbanyak informasi terkait penelitian tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam aspek pendidikan dan dapat memberikan masukan dan kesimpulan yang di diperoleh (Sugiyono, 2016). Variabel yang sedang diteliti, pada hakekatnya beragam atau bervariasi agar dapat disebut variabel, dikarenakan terdapatnya perbedaan dari setiap tujuan yang diterapkan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2016).

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

a. Kepatuhan (*Obedience*)

Obedience merupakan sebuah perilaku individu yang tunduk pada otoritas orang lain sehingga membuat individu tersebut terhadap kewenangan atasannya. Individu cenderung akan mengikuti perintah secara sukarela maupun dengan penuh paksaan. Hal ini sering terjadi dikarenakan keyakinan individu terhadap aturan dan bertanggung jawab terhadap perilakunya sehingga membuat otoritas tertinggi bersikap dengan semauanya (Bless,1999).

3.3.2 Definisi Operasional

a. Kepatuhan (*Obedience*)

Perilaku *Obedience* dalam penelitian ini perilaku yang dilakukan individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dilihat seperti mematuhi aturan yang ditetapkan, tidak melanggar aturan dan selalu tepat waktu.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada sebuah penelitian adalah sekumpulan tujuan atau subjek yang masuk pada karakteristik pada sebuah penelitian yang diterapkan peneliti agar dipelajari dan masuk dalam satu generalisasi (Azwar, 2017). Populasi penelitian merupakan kelompok orang yang dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Populasi pada

penelitian ini ialah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Psikologi di Universitas Bosowa di Kota Makassar.

Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa terdiri dari beberapa angkatan yaitu 2020, 2019, 2018, 2016 dan 2014. Data yang didapatkan di tata usaha berdasarkan rincian pembayaran dan data dari kemdikbud pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Jumlah populasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar sebanyak 447 jiwa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, yang mana sampel ialah representasi dari jumlah populasi dalam penelitian. Pada sebuah penelitian saat memiliki populasi besar, maka peneliti bisa menerapkan sampel dalam penelitian, dengan kriteria sampel yang representatif, peneliti dapat memperoleh kesimpulan dalam penelitian disebabkan terkendala waktu, tenaga dan dana (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel yang dilakukan peneliti berdasarkan tabel krejcie dengan taraf kesalahan 5%. Jumlah sampel yang digunakan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar sebanyak 416 jiwa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam penelitian dalam pengambilan sampel disebut dengan teknik *sampling* (Sugiyono, 2017). Pendekatan *sampling* dikelompokkan kedalam dua pendekatan yaitu *Probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Probability*

sampling, hal ini dikarenakan memiliki data yang akurat terkait jumlah populasi dalam penelitian ini. *Probability sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan peluang yang sama setiap populasi untuk dijadikan sampel dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2017).

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Karena peneliti ingin melihat gambaran secara keseluruhan dari jumlah populasi tanpa melihat strata dari populasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
- b. 18-25 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut ialah skala penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam penelitiannya agar lebih mudah dan sistematis. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur suatu objek yang akan diukur, mengumpulkan data terkait variabel (Ovan & Saputra, 2020) Skala penelitian yang digunakan ialah skala *likert* yang terdapat lima pilihan alternatif jawaban. Skala *likert*

adalah penskalaan dengan metode dengan mengarah pada setiap respon, berdasarkan stimulus yang diberikan dalam skala (Azwar, 2016).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Obedience* oleh Blass (1999), yang terdiri dari 47 item dan tiga aspek. Skala *obedience* ini memiliki reliabilitas sebesar 0,911. Setiap pernyataan dari skala *Obedience* terdapat empat pilihan jawaban yaitu *Favouarable* (1) Sangat Tidak Sesuai, (2) Tidak Sesuai, (3) Sesuai, (4) Sangat Sesuai. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu (4) Sangat Tidak Sesuai, (3) Tidak Sesuai, (2) Sesuai, (1) Sangat Sesuai. Hasil dari keseluruhan tiga aspek *Obedience* dapat mengindikasikan *Obedience* pada individu.

Tabel 3.1 Blueprint Alat Ukur Kepatuhan Sebelum Uji Coba

Aspek	No. Item		Jumlah
	Item Fav	Item Unfav	
Mempercayai (<i>belief</i>)	1, 2, 3, 18, 19, 20, 26, 27	11, 12, 13, 28, 29, 30, 31, 32	16
Menerima (<i>accep</i>)	14, 15, 16, 17, 43, 44, 45	4, 5, 6, 33, 34, 35, 36, 37	16
Melakukan (<i>act</i>)	7, 8, 9, 10, 38, 39, 40, 41	21, 22, 23, 24, 25, 42, 46, 47	15
Total	24	23	47

Setelah melakukan uji coba, peneliti menggunakan metode CFA dan menemukan hasil bahwa dari 47 item, terdapat 7 item yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai faktor loading mengarah *negatif* dan nilai t-value <1.96. sehingga dinyatakan bahwa item tersebut tidak valid karena tidak memenuhi

kriteria yang ditetapkan dan dikeluarkan dari skala penelitian. Setelah itu peneliti melakukan uji reliabilitas dan mendapatkan nilai sebesar 0.91.

Tabel 3.2 *Blueprint* Alat Ukur Kepatuhan Setelah Uji Coba

Aspek	No. Item		Jumlah
	<i>Item Fav</i>	<i>Item Unfav</i>	
Mempercayai (<i>belief</i>)	1, 2, 3, 16, 17, 18, 23, 24	10, 11, 25, 26	12
Menerima (<i>accep</i>)	12, 13, 14, 15, 36, 37, 38	4, 5, 27, 28, 29, 30	13
Melakukan (<i>act</i>)	6, 7, 8, 9, 31, 32, 33, 34	19, 20, 21, 22, 35, 38, 40	15
Total	23	17	40

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji validitas

a. Validitas Isi

Validitas isi adalah penggambaran sebuah item yang mengukur variabel yang ingin diukur dalam sebuah penelitian. Validitas isi dalam pemberian itemnya akan akan dilihat atas seberapa baik item tersebut dalam menggambarkan aspek dan indikator dari variabel yang akan diteliti. Dalam melaksanakan validitas isi terdapat dua cara yaitu validitas tampang dan validitas logis (Azwar, 2016).

a) Validitas Logis

Validitas logis adalah validitas untuk mengetahui item pada skala penelitian yang mempresentasikan pada keseluruhan aspek dan indikator yang ingin diukur (Azwar, 2016). Validitas logis

adalah sebuah bentuk suatu item yang digunakan dalam menggambarkan variabel yang diteliti, sehingga dapat diperhitungkan dan dikuantifikasikan dalam bentuk statistik (Azwar, 2018).

Proses validitas logis dilaksanakan dengan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). Penggunaan CVR dapat dilakukan dengan cara melihat individu untuk melakukan penilaian terhadap item-item yang terdapat dalam skala penelitian, yang umumnya disebut dengan *Subjek Matter Expert* (SME).

Peneliti kemudian memberikan skala penelitian kepada 3 dosen Fakultas Psikologi. Ketiga dosen tersebut yaitu Ibu Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Minarni, S.Psi., M.A, A. Nur Aulia Saudi., S.Psi., M.Psi. SME tersebut memberikan penilaian kepada setiap item agar dapat diketahui sejauh mana item tersebut mewakili apa yang hendak diukur terkait variabel dalam penelitian.

Ibu Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog memberikan penilaian bahwa secara keseluruhan dari 47 item skala Kepatuhan, terdapat 7 item yang perlu direvisi sebelum disebar yaitu item 11, 12, 14, 26, 32, 36, dan 37. Ibu Minarni, S.Psi., M.A Psikolog memberikan penilaian bahwa secara keseluruhan dari 47 item skala Kepatuhan, terdapat 10 item yang perlu direvisi sebelum disebar yaitu item 10, 13, 14, 17, 18, 30, 33, 34, 35, dan 42. A. Nur Aulia Saudi., S.Psi., M.Psi memberikan penilaian bahwa secara

keseluruhan dari 47 item skala Kepatuhan, terdapat 5 item yang perlu direvisi sebelum disebar yaitu item 2, 3, 6, 18, 19.

b) Validitas Tampang

Validitas tampang adalah validitas yang lebih mengarah pada tampilan, bentuk dan intruksi dalam melakukan pengerjaan skala penelitian. Validitas tampang berfokus untuk merepresentasikan tampilan dari skala penelitian penelitian agar dilaksanakan dalam penelitian tersebut (Azwar, 2016). Validitas tampang dilakukan secara kualitatif dan *judgemental* yang dilaksanakan oleh seorang *expert* dan bukan dilakukan oleh perancang tes atau penulis item itu sendiri (Azwar, 2018).

Validitas tampang dalam prosesnya dilaksanakan untuk menilai tampilan skala yang akan disebar kepada subjek penelitian. Validitas tampang dalam prosesnya dilaksanakan dengan mencari *reviewer* yang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. *Reviewer* bertugas untuk menilai skala yang telah siap sebar dalam bentuk tampilan skala, intruksi pengerjaan dan bentuk dari skala penelitian.

Uji validitas yang dilakukan dengan cara memberikan skala penelitian kepada kelima mahasiswa yang sesuai dengan karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi yang menerapkan protokol kesehatan dan berusia 18-25 tahun. Kelima *reviewer* ini berasal dari Universitas Bosowa

Makassar. Berdasarkan dari hasil review dari kelima *reviewer* dapat disimpulkan bahwa pada bagian *layout*, sudah terlihat baik dan rapi.

Berdasarkan hasil review dari kelima *reviewer* pada bagian jenis dan ukuran dari huruf yang digunakan sudah sesuai dan rapi sehingga mudah untuk dibaca. Pada bagian bentuk skala *reviewer* juga berpendapat bahwa skala ini sudah menarik sehingga mudah untuk dipahami. Berdasarkan dari hasil review pada bagian pengantar skala kelima *reviewer* menyatakan bahwa sudah sesuai tetapi masih diperlukan perbaikan agar lebih rapi.

Berdasarkan dari hasil review pada bagian identitas responden, kelima *reviewer* menyatakan bahwa tampilannya sudah sesuai sehingga mudah dipahami. Pada bagian petunjuk pengerjaan kelima *reviewer* menyatakan bahwa konten dan bahasa sudah jelas tetapi masih perlu sedikit perbaikan. Berdasarkan dari hasil review bahwa secara keseluruhan item pada skala penelitian ini sudah jelas dan mudah dipahami tetapi masih perlu juga sedikit perbaikan pada konten dan bahasanya.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah kesesuaian diantara item yang dikonstrakkan untuk menggambarkan variabel yang tengah diukur pada sebuah penelitian, mengenai apakah variabel tersebut sudah sesuai atas konstruk teoritisnya. Validitas konstruk juga sering

dilaksanakan dalam penelitian, sehingga lebih mudah mengetahui ketetapan item dalam mengukur variabel dan operasional dalam sebuah penelitian (Azwar, 2016). Peneliti kemudian menggunakan aplikasi *lisrel* 8.80.

Proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *lisrel* 8.80, dengan menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Analisis CFA berfokus dalam memperoleh item yang valid dari konstruk teori variabel yang digunakan. Peneliti kemudian melaksanakan pemeriksaan terhadap tiap-tiap aspek dari keseluruhan skala yang telah dianalisis. Setiap aspek harus memperlihatkan diagram yang fit.

Hasil ini dilihat dari nilai *t-value* harus lebih besar dari 0.05 dan nilai RMSEA harus lebih kecil dari 0.05. Setelah diagram dinyatakan fit dengan memenuhi kriteria tersebut, peneliti perlu melihat item-item yang valid dalam mengukur setiap variabel. Item-item tersebut dapat dikatakan valid dengan menilai nilai *factor loading* bernilai positif dan nilai *t-value* lebih besar dari 1.96.

Peneliti menggunakan *confirmatori factor analysis* (CFA) dengan jumlah responden sebanyak 150 melalui aplikasi Lisrel 8.70. Peneliti menemukan bahwa terdapat 40 item yang dinyatakan valid dari 47 total item, hal ini dikarenakan memiliki nilai *factor loading* bernilai positif dan nilai *t-value*nya >1.96 . Sedangkan, peneliti juga

menemukan bahwa dari 47 item terdapat 7 item yang dinyatakan tidak valid karena nilai *factor loading* dan nilai t-valuenya < 1.96 .

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah hasil dari pengukuran dapat dipercaya konsistensinya dari alat ukur yang digunakan. Reliabilitas yang baik jika konsistensi dalam sebuah tes dapat dipercaya dan reliabel. Semakin tinggi reliabilitas dari sebuah alat ukur maka semakin terpercaya alat ukur tersebut. Dalam sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat reliabilitas dari alat ukur yang digunakan biasanya menggunakan *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS). Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu *Cronbach Alpha*.

Proses uji reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Dalam uji *Cronbach alpha*, alat ukur dikatakan memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat digunakan apabila nilai dari uji *cronbach alpha* > 0.06 . Nilai reliabilitas bergerak dari 0 – 1.00, semakin mendekati angka satu maka alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dan sebaliknya semakin mendekati angka nol maka alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang rendah atau dapat dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti kepada skala obidience sebesar 0.91

Tabel 3.3 Hasil Reliabilitas Skala Obidience

Scale Reliability Statistics	
	Cronbach's α
scale	0.915

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilaksanakan dengan berfokus untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan kepada variabel yang didapatkan, dengan melihat data dari subjek dalam penelitian. Analisis deskriptif ini sangat perlu untuk dilaksanakan dalam penelitian sebelum hipotesis dilaksanakan, hal tersebut berguna kepada peneliti supaya dapat mengetahui realitas dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilaksanakan untuk memahami demografi dari seluruh responden, gambaran umum terkait variabel penelitian pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Analisis deskriptif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dan *Microsoft Office Excel* sebagai alat bantu, dan hasilnya akan dilakukan kategorisasi menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

3.8 Jadwal Penelitian

Rancangan jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhitung dari mulai menyusun proposal penelitian hingga sampai pada tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun jadwal rancangan penelitian yang dilalui oleh peneliti yaitu, sebagai berikut:

Uraian Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Revisi Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
Penyusunan Instrumen									■	■	■	■								
Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■				
Analisis Data Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■
Penyusunan Laporan																	■	■	■	■

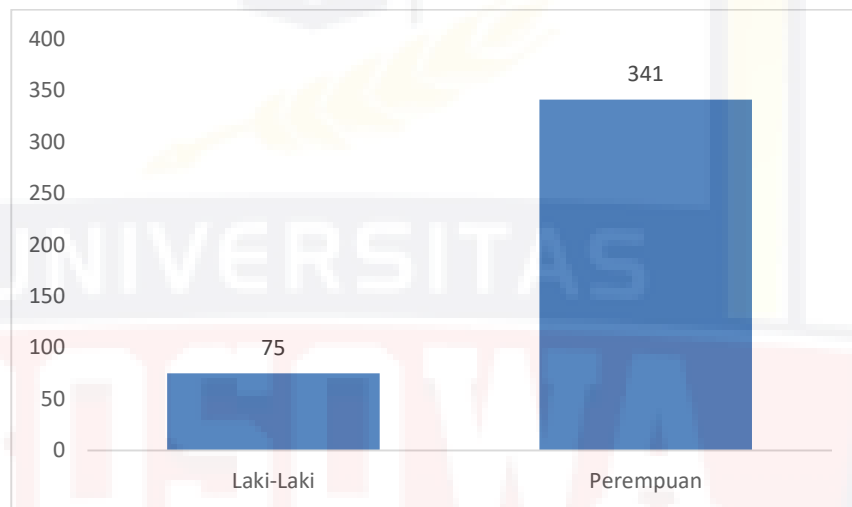
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Deskriptif Responden Berdasarkan Demografi

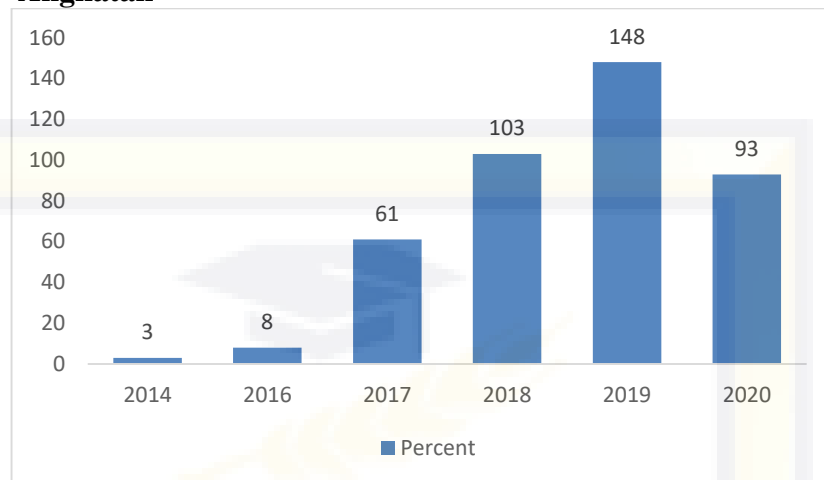
1. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Diagram Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil analisis data terhadap 416 responden mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar, diperoleh hasil pada bagian demografi jenis kelamin. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 75 mahasiswa (18,8%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 341 mahasiswa (82,0%) yang berjenis kelamin perempuan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa responden terbanyak yang mengisi skala penelitian psikologi merupakan mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar berjenis kelamin perempuan.

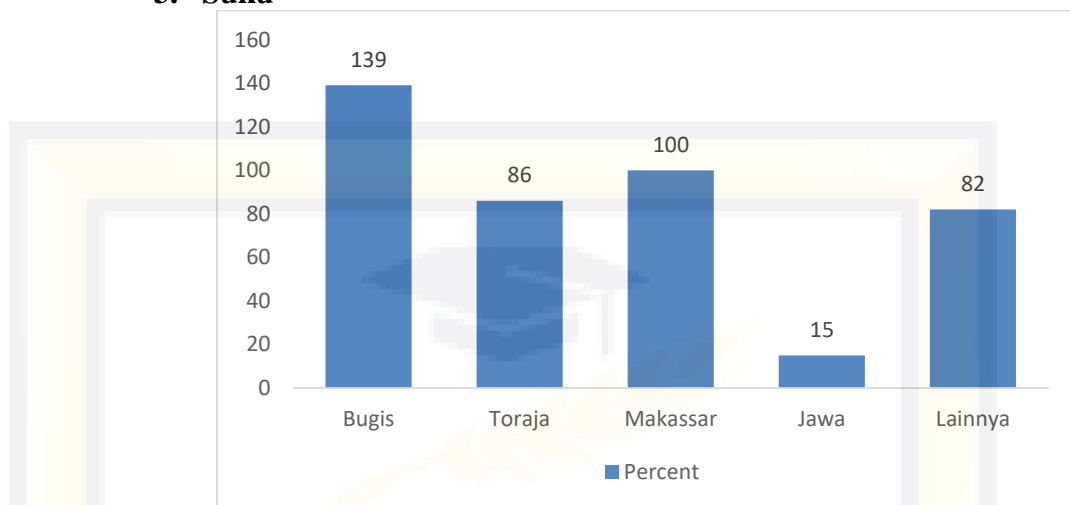
2. Angkatan



Gambar 4.2 Diagram Subjek Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan dari hasil analisis data terhadap 416 responden mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar, diperoleh hasil pada bagian demografi angkatan. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 3 mahasiswa (0,7%) yang merupakan mahasiswa angkatan 2014, 8 mahasiswa (1,9%) yang merupakan angkatan 2016, 61 mahasiswa (14,7%) yang merupakan angkatan 2017, terdapat 103 mahasiswa (24,8%) yang merupakan mahasiswa angkatan 2018, terdapat 148 mahasiswa (35,6%) yang merupakan mahasiswa angkatan 2019 dan terdapat 93 mahasiswa (22,4%) yang merupakan mahasiswa angkatan 2020 . Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa terbanyak yang mengisi skala penelitian merupakan mahasiswa angkatan 2019.

3. Suku



Gambar 4.3 Diagram Subjek Berdasarkan Suku

Berdasarkan dari hasil analisis data terhadap 416 responden mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar, diperoleh hasil pada bagian demografi suku. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 139 mahasiswa (33,4%) yang bersuku Bugis, 86 mahasiswa (23,3%) yang bersuku Toraja, 100 mahasiswa (20,0%) yang bersuku Makassar, terdapat 15 mahasiswa (3,6%) yang bersuku Jawa dan terdapat 82 mahasiswa (19,7%) yang bersuku Lainnya. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa dengan suku Bugis merupakan responden terbanyak yang mengisi skala penelitian psikologi.

4.1.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Berikut merupakan tabel rangkuman berdasarkan tingkat skor dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* dan *IBM SPSS Statistic 20*:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Kepatuhan (*Obedience*) Pada Mahasiswa

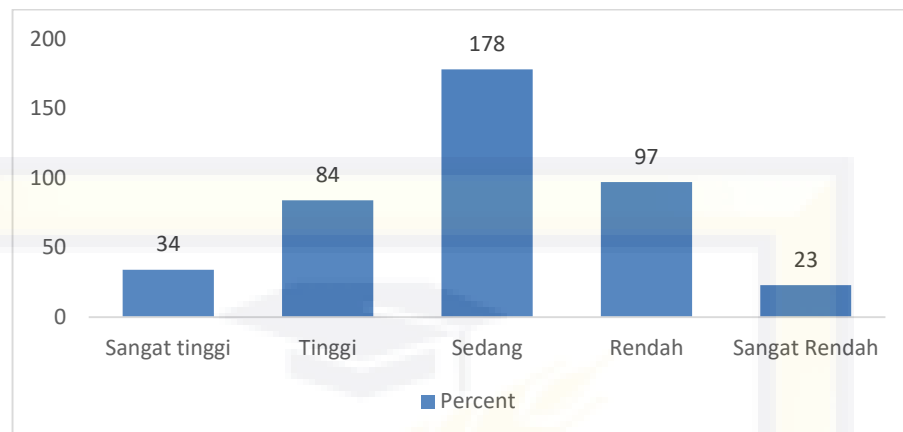
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Totalskor	416	61	157	113.39	15.015
Valid N (listwise)	416				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 416 responden pada skala obidience. Dengan nilai minimum dari skor obidience sebesar 61 dan nilai maksimumnya adalah 157. Dapat diketahui pula bahwa nilai mean dari skor obidience sebesar 113.39 dan nilai *standar deviation* 15.015.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Kepatuhan (*Obedience*) Pada Mahasiswa

Kategorisasi	
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1.5 \text{ SD})$
Tinggi	$\text{Mean} + 0.5 \text{ SD} \leq X \leq \text{mean} + 1.5 \text{ SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 0.5 \text{ SD} \leq X \leq \text{mean} + 0.5 \text{ SD}$
Rendah	$\text{Mean} - 1.5 \text{ SD} \leq X \leq \text{mean} - 0.5 \text{ SD}$
Sangat Rendah	$X < \text{mean} - 1.5 \text{ SD}$

Adapun distribusi kategorisasi tingkat skor obidience adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Kepatuhan (*Obedience*) Pada Mahasiswa

Berdasarkan dari diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 416 responden, terdapat 34 diantaranya berada pada tingkat skor yang sangat tinggi, 84 diantaranya berada pada tingkat skor tinggi, 178 diantaranya berada dalam tingkat skor yang sedang, 97 diantaranya berada dalam tingkat skor yang rendah dan 23 diantaranya berada dalam tingkat skor sangat rendah. Hal ini juga menunjukkan bahwa 8,2% berada pada tingkat skor sangat tinggi, 20,2% berada pada tingkat skor tinggi, 42,8% berada pada tingkat skor sedang, 23,3 berada pada tingkat skor rendah dan 5,5% berada pada tingkat skor sangat rendah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum Kepatuhan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif, peneliti menemukan bahwa tingkat kepatuhan pada mahasiswa Fakultas Psikologi sebagian besar berada pada kategori sedang. Hasil ini dapat dibuktikan dengan hasil deskriptif dengan nilai 8.2% responden berada pada tingkat skor yang sangat tinggi, 20.2% responden berada pada tingkat skor yang

tinggi, 42,8% responden berada pada tingkat skor yang sedang, 23,3 responden berada pada tingkat skor yang rendah dan 5,5% responden berada pada tingkat skor yang sangat rendah . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kebervarian pada mahasiswa Fakultas Psikologi dalam hal kepatuhan. Hal ini berdasarkan teori oleh *Obedience* oleh Blass yang memiliki tiga aspek yaitu *belief, Accept & Act*.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa Kota Padang sebagian besar responden menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah yang dapat dilihat dengan persentase responden sebesar 81%, sedangkan mahasiswa yang sesekali mengikuti protokol kesehatan yang benar 5% dan yang tidak mematuhi 14%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan yang benar sudah cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Free (2021) yang menunjukkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki tingkat kepatuhan yang bervariasi dalam mengikuti protokol kesehatan, yang mana hasil analisisnya menunjukkan bahwa presentase tertinggi sebesar 82,35% responden, presentase sedang 10,59% responden dan presentase terendah sebesar 7,06% responden. Hal ini dipengaruhi karena mahasiswa khawatir tertular oleh virus Covid-19 sehingga melakukan perilaku prediktor agar tidak tertular.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Dkk (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa studi kesehatan di Provinsi Riau memiliki tingkat kepatuhan yang bervariasi yaitu patuh dan tidak patuh. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa 45% mahasiswa patuh dan terdapat 65% responden yang tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan. Banyaknya mahasiswa yang tidak patuh disebabkan karena adanya sikap acuh atau ketidakpedulian kepada diri sendiri dan orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana, Suroso & Iga (2021) menunjukkan bahwa masyarakat Surabaya memiliki tingkat kepatuhan yang bervariasi yaitu kategori sangat rendah dengan persentase 1.2%, kategori rendah yaitu 3.1%, kategori sedang ialah 16% , kategori tinggi 41.4% dan kategori sangat tinggi sebanyak 38,3%. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi positif antara persepsi risiko covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan dan *self-efficacy* dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyawan & Dkk (2021) menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Tangerang memiliki tingkat kepatuhan yang bervariasi yaitu patuh dan tidak patuh. Kebanyakan masyarakat berada pada kategori patuh 80% dan masyarakat yang tidak patuh sebesar 20%.

Faktor yang lain juga yang mempengaruhi bervariasinya kepatuhan yaitu *Self-awareness* yang didapatkan hasil penelitian oleh Fadhilah &

Free (2021) yang menunjukkan bahwa adanya kesadaran diri mahasiswa yang khawatir tertular oleh virus Covid-19 sehingga melakukan perilaku prediktor agar tidak tertular dan tidak menularkan kepada orang lain.

Faktor lain yang mempengaruhi bervariasinya kepatuhan yaitu seperti konformitas yang mana hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan & Anizar (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan konformitas terhadap tingkat kepatuhan yaitu adanya peran signifikan yang positif atas kepatuhan menjalankan protokol kesehatan terhadap dewasa awal sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konformitas seseorang maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan.

Selain itu hal yang mempengaruhi bervariasinya kepatuhan yaitu seperti *self-control* yang mana hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan & Anizar (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan *self-control* terhadap tingkat kepatuhan yaitu adanya peran signifikan yang positif atas kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pada dewasa awal sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self-control* seseorang maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan.

Faktor lain juga yang mempengaruhi bervariasinya kepatuhan yaitu seperti persepsi risiko covid-19 yang mana hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana, Suroso & Iga (2021) menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara persepsi risiko covid-19 dengan

kepatuhan protokol kesehatan. Artinya semakin tinggi persepsi risiko covid-19 maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat Surabaya.

Faktor lain juga yang mempengaruhi bervariasinya kepatuhan yaitu seperti persepsi risiko covid-19 yang mana hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana, Suroso & Iga (2021) menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara *self-efficacy* dengan kepatuhan protokol kesehatan. Artinya semakin *self-efficacy* maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat Surabaya

Berdasarkan dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kepatuhan (*obedience*) mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan berdasarkan teori Blass (1999) dan hasil penelitian terdahulu yang ada menunjukkan bahwa banyaknya mahasiswa yang patuh dalam menjalankan protokol kesehatan, walaupun hasil yang menunjukkan bahwa sebanyak 23,3 responden berada pada tingkat skor yang rendah dan 5,5% responden berada pada tingkat skor yang sangat rendah, tetapi jumlah yang patuh dalam menjalankan protokol kesehatan lebih tinggi sehingga variabel kepatuhan (*obedience*) berdasarkan teori Blass dapat menjadi variabel yang dapat menunjukkan bagaimana gambaran kepatuhan mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19.

4.2.2 Litimasi Penelitian

Progres pada penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang dirasakan oleh peneliti. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dirasakan, dialami oleh peneliti dalam penelitian ini adalah persebaran skala yang beberapa subjek yang ditunjukan tidak mengisi skala peneliti apalagi ditengah pandemi virus covid-19. Selain itu keterbatasan penelitian ini ialah berkaitan dengan teori dan literature yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang dalam menjelaskan penelitian yang ingin diteliti.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gambaran kepatuhan (*obedience*) mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di fakultas psikologi universitas bosowa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa tingkat kepatuhan (*obedience*) mayoritas pada mahasiswa Psikologi di Universitas Bosowa Makassar berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
2. terdapat 34 diantaranya berada pada tingkat skor yang sangat tinggi, 84 diantaranya berada pada tingkat skor tinggi, 178 diantaranya berada dalam tingkat skor yang sedang, 97 diantaranya berada dalam tingkat skor yang rendah dan 23 diantaranya berada dalam tingkat skor sangat rendah. sehingga hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar di masa pandemi cenderung memiliki tingkat kepatuhan (*obedience*) yang sedang (42,8%).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Dengan adanya gambaran kepatuhan (*obedience*) diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan kepatuhan (*obedience*) mahasiswa dalam menjalankan protokol

kesehatan pada masa pandemi covid-19 di fakultas psikologi universitas bosowa.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam penelitian yang serupa. Adapun yang diperhatikan dalam penelitian selanjutnya yaitu:

1. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa psikologi Universitas Bosowa sehingga diharapkan dalam menentukan subjek penelitian sebaiknya lebih luas lagi agar nantinya topik kepatuhan (*obedience*) yang hendak diteliti dapat memperoleh data yang lebih luas lagi.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas dan mengkaitkan kepatuhan (*obedience*) terhadap mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan pada pandemi covid-19, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh terkait dengan kepatuhan (*obedience*) dengan variabel lain yang dapat memberikan intervensi yang lebih besar.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kepatuhan (*obedience*) untuk mencari demografi yang lebih beragam yang belum ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidakpatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi. *Artikel*, 19, 1-10.
- Amal, I & Diana, R. (2019). Hubungan School Well-being dengan Kepatuhan Menaati Tata Tertib pada Siswa Smp N 4 Petarukan. *Jurnal Empati*, 8.
- Azwar. (2016). *Dasar-Dasar Psikometrika*. Alfabeta.
- Azwar. (2018). *Reliabilitas & Validitas*. Alfabeta.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Baron, R,A & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial, terj. Ratna Djuwita*. Erlangga.
- Blass. (1999). The Milgram Paradigma After 35 Years: Some Things We Now Know About Obedience To Authority. *Journal Of Applied Social Psychology*, 955–978.
- Christianto, D. (2020). Tata Laksana Kelahiran Neonatus Dari Ibu Yang Terkait COVID-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 7.
- David O. Sears, J. L. freedman & L. A. P. (1985). *Psikologi Sosial: Jilid 2, terj. Michael Adryanto*. Erlangga.
- Diah Krinatuti, T. & N. (2011). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kepatuhan Dan Kemandirian Santri Remaja. *Ilm, Kel & Kons*, 4.
- Diana, Z., Suroso, & Iga, N. (2021). Hubungan Antara Persepsi Risiko COVID-19 dan *Self-Efficacy* Menghadapi COVID-19 dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan pada Masyarakat Surabaya. *Mind Set*. 1 (1). 105-116.
- Fadhilah & Free. (2021). Studi Deskriptif Mengenai Kepatuhan Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang Berdomisili di Kota Padang terhadap Protokol Kesehatan di Situasi Pandemi COVID-19. *Pendidikan Tambusai*, 5.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. CV. Rasi Terbit.
- Halimatus, N, S & Eko, A, A. (2018). *Kepatuhan Terhadap Figur Otoritas Dan Radikalisme Pada Remaja*. 201–202.
- Hendrawan, Muhammad Maulana M. & Anizar R. (2021). Konformitas dan Kontrol Diri Perannya Terhadap Kepatuhan Pada Protokol Kesehatan Menjaga Jarak. *Psikologi Kreatif Inovatif*. 1 (1).

- Hulukati, W. & Moh. R, D. (2018). *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*.
- Kusumadewi, S, Hardjajani, T, & Priyatama, A, N. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret.
- Lubabin, F, N. (2007). Perbedaan Kepatuhan Terhadap Aturan Tinjauan Kepribadian Introvert-Ekstrovert, Jenis Kelamin Dan Lama Tinggal Di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Jurnal Psikoislamika*, 4.
- Miftahul, M, U & Ratna, D, W. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Kepatuhan Milgram. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1.
- Mulyawan, A., & Dkk. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 5 (2). 43-51.
- Nabila, H & Hasanuddin, N. (2016). Hubungan antara Self Control dengan Obedience pada Siswa Kelas VIII SMP Istiqamah Bandung. *Jurnal Prosiding Psikologi*, 2.
- Ovan & Saputra, A. (2020). *CAMI:Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmard Cendikian Indonesia.
- Papalia, D., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Depelopment*. Penerbit Kencana.
- Putra, I fon D. & Dkk. (2021). Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan dalam Berprotokol Kesehatan Pasca Lebih Dari Satu Tahun Masa Pandemi Covid-19. *Keperawatan Jiwa*. 9 (2). 429-434.
- Purwanti, N & Abdul, A. (2016). Kepatuhan Ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi*, 3.
- Rufaida, A, L. & D. (2021). Student Compliance in Doing Health Protocols during the Covid-19 Pandemic: Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. *Umsida*, 1.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga.
- Saputra, Yoza O. (2021). Kepatuhan Mahasiswa Kota Padang Dalam Menggunakan Masker Di Masa Pandemi Covid-19. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. 8 (2). 254-259.

Sarbaini. (2012). *Pengembangan Model Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Sebagai Upaya Menyiapkan Warga Negara Demokratis Di Sekolah*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.

Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2008). *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Erlangga.

Stanley Milgram. (1965). Some Conditions of Obedience and Disobedience to Authority. *Human Relations*, 18, 57.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.

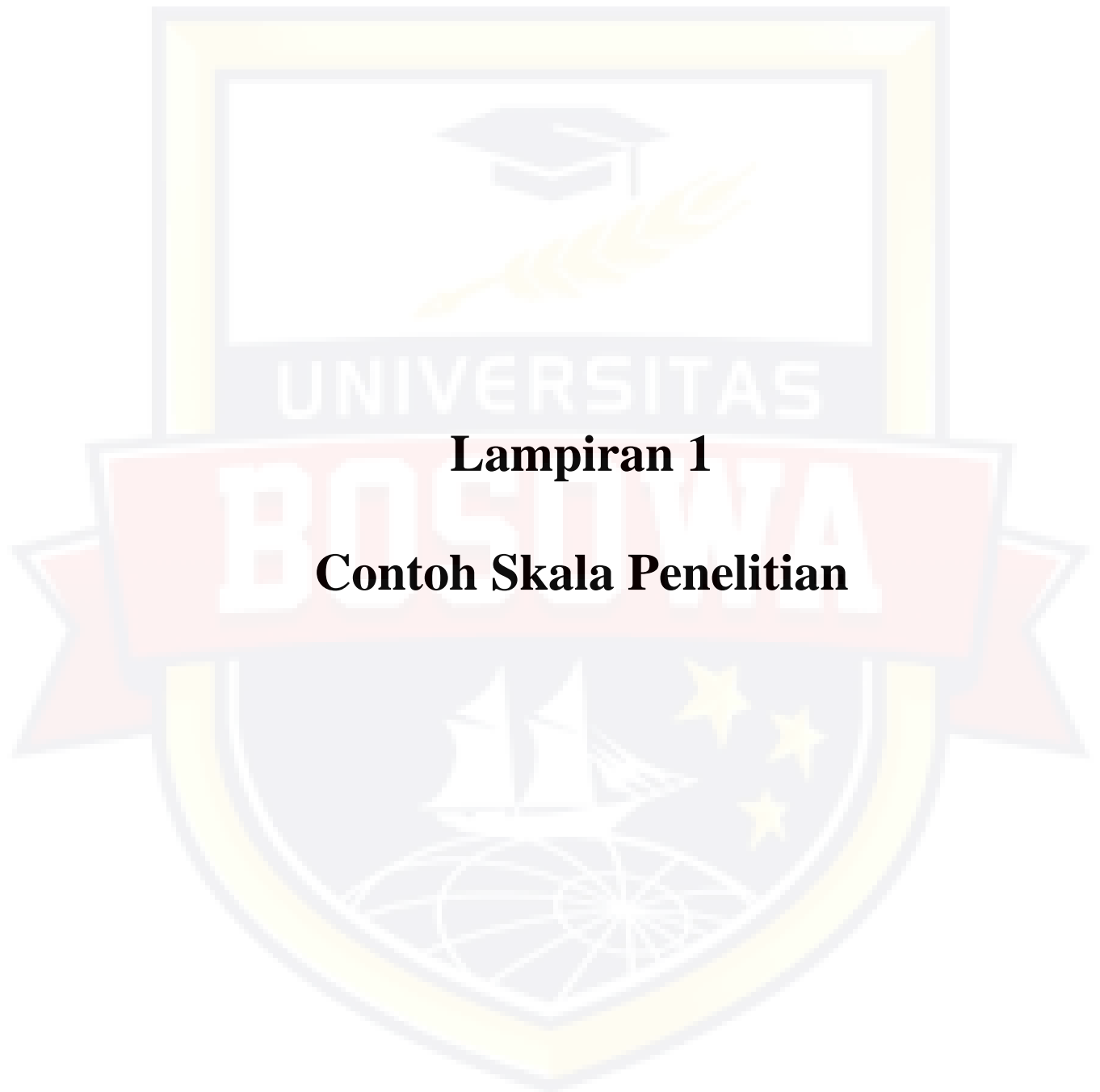
Tri, D, B, D. & T. (2020). The Relationship of Self-Regulation with Obedience to School Regulations. *Jurnal Neo Konseling*, 2.



BOSOWA



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Contoh Skala Penelitian

PENGANTAR SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Muh. Ananda Putra, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi). Maka dari itu, saya meminta kesediaan Saudara (i) untuk mengisi skala penelitian ini. Seluruh informasi atau data yang saudara (i) berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam pemenuhan tugas mata kuliah.

Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala ini yaitu:

1. Mahasiswa (i) Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Jika saudara (i) memenuhi kriteria di atas, saya sangat mengharapkan kesediaan saudara (i) meluangkan waktu untuk mengisi form ini.

Terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,
Peneliti

Muh. Ananda Putra
Nim. 4517091068

IDENTITAS RESPONDEN

Nama (boleh inisial) :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Agama :

Suku :



Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat beberapa item pernyataan yang ada. Bacalah pernyataan tersebut dengan seksama dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi saudara (i) atau yang paling mendekati dengan kondisi saudara (i) dengan keterangan sebagai berikut :

1. Pilihlah "Sangat Sesuai" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara (i) yang sebenarnya
2. Pilihlah "Sesuai" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara (i) yang sebenarnya
3. Pilihlah "Tidak Sesuai" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara (i) yang sebenarnya
4. Pilihlah "Sangat Tidak Sesuai" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara (i) yang sebenarnya

SKALA 1 (*Obedience*)

No	Skala Kepatuhan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya usaha yang dilakukan pemerintah akan membuahkan hasil				
2.	Saya percaya jika mengikuti protokol kesehatan dengan baik dan benar saya tidak akan tertular				
3.	Saya percaya wabah ini akan segera berakhir				
4.	Saya merasa kesulitan mengikuti arahan pemerintah untuk tetap dirumah aja				
5.	Saya merasa belum terbiasa dengan arahan pemerintah untuk tetap dirumah saja, karena menghambat semua rencana saya				
6.	Saya ingin bertemu dan berkumpul dengan teman-teman dan keluarga saya segera				
7.	Saya selalu membawa Handsanitizer saat pergi keluar rumah				
8.	Saya menolak untuk berjabat tangan meskipun dengan saudara (tidak serumah)				
9.	Saya rajin minum vitamin untuk menguatkan sistem imun saya				
10.	Saya mengurangi aktivitas di luar rumah untuk menghindari kerumunan				
11.	Menurut saya diberlakukan atau tidaknya PPKM tidak akan memutus angka penyebaran Covid-19				
12.	PPKM yang diberlakukan hanya menimbulkan banyak kerugian jika individu tidak taat dalam mengikuti aturan				

No	Skala Kepatuhan	SS	S	TS	STS
13.	Saya percaya dega Covid-19				
14.	Saya tidak keberatan dengan aturan pemerintah mengenai PPKM				
15.	Saya menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dengan senang hati				
16.	Saya merasa nyaman meskipun harus berada di rumah saja				
17.	Saya menerima adanya virus Covid-19				
18.	Saya yakin pemerintah sudah berusaha maksimal untuk memutus angka penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan				
19.	Saya yakin dengan penutupan beberapa toko dapat mengurangi orang-orang yang masih suka nongkrong				
20.	Saya percaya bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah demi kebaikan bersama				
21.	Saya selalu menyemprot paket yang baru saya terima dengan disinfektan sebelum membukanya				
22.	Saat sedang berada diluar saya jarang mencuci tangan				
23.	Saya menggunakan masker dengan benar ketika melihat petugas saja				
24.	Saya tidak menjaga jarak saat sedang mengendarai motor atau saat berada di dalam mobil				

No	Skala Kepatuhan	SS	S	TS	STS
25.	Saya tetap pergi keluar rumah meskipun ada arahan untuk dirumah saja karena merasa bosan				
26.	Saya percaya PPKM adalah aturan yang paling efektif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19				
27.	Saya yakin dengan melakukan Physical distancing saya tidak akan tertular				
28.	Saya kurang mengikuti aturan yang ditetapkan, karena sampai saat ini jumlah pasien Covid-19 terus bertambah				
29.	Saya tidak yakin pandemi akan segera berakhir hanya dengan melakukan social atau physical distancing				
30.	Aturan yang ditetapkan kurang efektif sehingga masih banyak yang melanggar hal tersebut				
31.	Saya percaya aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah akan menguntungkan banyak pihak jika dilaksanakan secara efektif				
32.	PPKM yang diberlakukan cukup menyulitkan beberapa orang				
33.	Saya mengkritik kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan sebagai bentuk penolakan				
34.	Saya merasa kebijakan dan peraturan yang ditetapkan membuat kesulitan banyak orang				

No	Skala Kepatuhan	SS	S	TS	STS
35.	Saya merasa informasi yang saya dapatkan sangat kurang, sehingga saya masih sering melanggar aturan yang ditetapkan				
36.	Saya merasa keberatan dengan diberlakukannya PPKM				
37.	Menurut saya PPKM akan lebih efektif dilakukan jika individu lebih ketat lagi dalam menjalankan protokol kesehatan				
38.	Saya memilih untuk membeli sayur keliling dibandingkan harus ke pasar untuk menghindari kerumunan orang				
39.	Saya langsung mencuci tangan setelah pergi dari warung atau toko				
40.	Saya selalu memakai masker saat pergi keluar rumah meskipun jaraknya dekat				
41.	Saya lebih sering masak makan sendiri dari pada membeli di luar				
42.	Saya jarang mengikuti protokol kesehatan dalam hal mencuci tangan				
43.	Saya tidak keberatan untuk menggunakan masker saat hendak keluar rumah				
44.	Saya tidak merasa keberatan untuk sementara waktu harus bekerja/belajar dari rumah				
45.	Saya tidak pernah menentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah				

No	Skala Kepatuhan	SS	S	TS	STS
46.	Saya jarang menggunakan masker jika hanya pergi ke warung dekat rumah				
47.	Saya tidak langsung mandi setelah beraktivitas di luar rumah				





LAMPIRAN 2
TABULASI DATA

A. Data Demografi Responden

No	Nama (Boleh Inisial)	Jenis Kelamin	Usia (Contoh: 17 Tahun)	Angkatan	Agama	Suku
1	Nurfa	Perempuan	22	2016	Islam	Bugis
2	Sop sepupu	Laki-laki	22	2017	Islam	Bugis
3	G	Perempuan	22	2017	Protestan	Jawa
4	Jeklin kilala cantik	Perempuan	22	2017	Protestan	Toraja
5	Decans	Perempuan	22	2017	Islam	Gorontalo
6	Hasnizar	Perempuan	22	2017	Islam	Muna
7	Dila	Perempuan	21	2017	Islam	Bugis
8	Diran	Perempuan	22	2017	Protestan	Toraja
9	M	Perempuan	20	2019	Islam	Makassar
10	J	Perempuan	20	2019	Islam	Bugis
11	Rohman	Laki-laki	22	2017	Islam	Makassar
12	MH	Perempuan	21	2018	Islam	Bugis
13	Shafira	Perempuan	21	2018	Islam	Bugis
14	Dewi	Perempuan	22	2017	Islam	Makassar
15	N	Perempuan	21	2018	Protestan	Toraja
16	In	Perempuan	21	2018	Islam	Makassar
17	Rini	Perempuan	21	2018	Islam	Bugis
18	N	Perempuan	20	2019	Islam	Chennai
19	DD	Perempuan	20	2019	Protestan	Toraja
20	Y	Perempuan	25	2016	Protestan	Toraja
21	U	Perempuan	20	2019	Islam	Bugis
22	Nyoman	Perempuan	21	2018	Hindu	Bali
23	C	Perempuan	20	2019	Protestan	Minahasa
24	ai	Perempuan	21	2018	Islam	Bugis
25	F	Perempuan	22	2018	Islam	Makassar
26	T	Perempuan	21	2018	Islam	Bugis

B. Data Obedience

item1	item2	item3	item7	item8	item9	item14	item15	item16	item17
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	2	2	2	2	2
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
3	3	3	3	2	2	2	3	3	1
3	3	3	2	1	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	2	3	3	3	1
3	2	3	3	2	3	3	4	2	2
2	3	4	2	2	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	3	2	4	1	3	3	3
3	4	4	2	2	2	3	3	3	3
3	3	4	4	2	3	4	4	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	1	1
3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	2	4	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	4	3	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
2	3	3	4	2	3	3	3	3	2
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
3	2	3	3	2	3	2	4	2	2
2	3	3	3	2	4	3	3	3	2
3	4	4	4	2	3	2	3	3	3
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
3	4	2	2	3	2	2	3	2	3
3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
4	3	4	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
3	2	3	2	3	2	3	3	4	2
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	2	3	4	2
3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2	2	3	4	1
4	3	4	2	2	3	2	2	3	3
3	4	4	2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	1	1	1	1	2	3	3



LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS ISI

1. Validitas Logis

KEPATUHAN

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
1	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya percaya usaha yang dilakukan pemerintah akan membuahkan hasil	Dipertahankan
2	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya percaya jika mengikuti protokol kesehatan dengan baik dan benar saya tidak akan tertular	Dipertahankan
3	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya percaya wabah ini akan segera berakhir	Dipertahankan
4	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya merasa kesulitan mengikuti arahan pemerintah untuk tetap dirumah aja	Dipertahankan
5	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya merasa belum terbiasa dengan arahan pemerintah untuk tetap dirumah saja, karena	Dipertahankan

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
		menghambat semua rencana saya	
6	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya ingin bertemu dan berkumpul dengan teman-teman dan keluarga saya segera	Dipertahankan
7	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya selalu membawa Handsanitizer saat pergi keluar rumah	Dipertahankan
8	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya menolak untuk berjabat tangan meskipun dengan saudara (tidak serumah)	Dipertahankan
9	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya rajin minum vitamin untuk menguatkan sistem imun saya	Dipertahankan
10	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item kesepuluh direvisi menjadi "Saya mengurangi aktivitas di luar rumah untuk menghindari	Saya mengurangi aktivitas di luar rumah untuk menghindari kerumunan	Diperbaiki

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
	kerumunan”		
11	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item kesebelas direvisi menjadi “Menurut saya diberlakukan atau tidaknya PPKM tidak akan memutus angka penyebaran Covid-19”	Menurut saya diberlakukan atau tidaknya PPKM tidak akan memutus angka penyebaran Covid-19	Diperbaiki
12	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keduabelas direvisi menjadi “PPKM yang diberlakukan hanya menimbulkan banyak kerugian jika individu tidak taat dalam mengikuti aturan”	PPKM yang diberlakukan hanya menimbulkan banyak kerugian jika individu tidak taat dalam mengikuti aturan	Diperbaiki
13	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item ketigabelas direvisi menjadi “Saya percaya dengan Covid-19”	Saya percaya dengan Covid-19	Diperbaiki
14	Berdasarkan hasil	Saya tidak keberatan	Diperbaiki

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
	telaah SME, maka item keempatbelas direvisi menjadi “Saya tidak keberatan dengan aturan pemerintah mengenai PPKM”	dengan aturan pemerintah mengenai PPKM	
15	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dengan senang hati	Dipertahankan
16	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya merasa nyaman meskipun harus berada di rumah saja	Dipertahankan
17	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item ketujuhbelas direvisi menjadi “Saya menerima adanya virus Covid-19”	Saya menerima adanya virus Covid-19	Diperbaiki
18	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item kedelapanbelas direvisi menjadi “Saya yakin	Saya yakin pemerintah sudah berusaha maksimal untuk memutus angka penyebaran	Diperbaiki

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
	pemerintah sudah berusaha maksimal untuk memutus angka penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan”	Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan	
19	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya yakin dengan penutupan beberapa toko dapat mengurangi orang-orang yang masih suka nongkrong	Dipertahankan
20	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya percaya bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah demi kebaikan bersama	Dipertahankan
21	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya selalu menyemprot paket yang baru saya terima dengan disinfektan sebelum membukanya	Dipertahankan
22	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saat sedang berada diluar saya jarang mencuci tangan	Dipertahankan

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
23	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya menggunakan masker dengan benar ketika melihat petugas saja	Dipertahankan
24	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya tidak menjaga jarak saat sedang mengendarai motor atau saat berada di dalam mobil	Dipertahankan
25	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya tetap pergi keluar rumah meskipun ada arahan untuk dirumah saja karena merasa bosan	Dipertahankan
26	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item kedupuluhenam direvisi menjadi "Saya percaya PPKM adalah aturan yang paling efektif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19"	Saya percaya PPKM adalah aturan yang paling efektif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19	Diperbaiki
27	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya yakin dengan melakukan Physical distancing saya tidak akan tertular	Dipertahankan

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
28	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya kurang mengikuti aturan yang ditetapkan, karena sampai saat ini jumlah pasien Covid-19 terus bertambah	Dipertahankan
29	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya tidak yakin pandemi akan segera berakhir hanya dengan melakukan social atau physical distancing	Dipertahankan
30	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item ketigapuluh direvisi menjadi "Aturan yang ditetapkan kurang efektif sehingga masih banyak yang melanggar hal tersebut"	Aturan yang ditetapkan kurang efektif sehingga masih banyak yang melanggar hal tersebut	Diperbaiki
31	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya percaya aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah akan menguntungkan banyak pihak jika	Dipertahankan

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
		dilaksanakan secara efektif	
32	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item ketigapuluhdua direvisi menjadi “PPKM yang diberlakukan cukup menyulitkan beberapa orang”	PPKM yang diberlakukan cukup menyulitkan beberapa orang	Diperbaiki
33	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item ketigapuluh tiga direvisi menjadi “Saya mengkritik kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan sebagai bentuk penolakan”	Saya mengkritik kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan sebagai bentuk penolakan	Diperbaiki
34	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item ketigapuluh empat direvisi menjadi “Saya merasa kebijakan dan peraturan yang ditetapkan membuat	Saya merasa kebijakan dan peraturan yang ditetapkan membuat kesulitan banyak orang	Diperbaiki

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
	kesulitan banyak orang”		
35	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item ketigapuluhlima direvisi menjadi “Saya merasa informasi yang saya dapatkan sangat kurang, sehingga saya masih sering melanggar aturan yang ditetapkan”	Saya merasa informasi yang saya dapatkan sangat kurang, sehingga saya masih sering melanggar aturan yang ditetapkan	Diperbaiki
36	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item ketigapuluhenam direvisi menjadi “Saya merasa keberatan dengan diberlakukannya PPKM”	Saya merasa keberatan dengan diberlakukannya PPKM	Diperbaiki
37	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item ketigapuluhujuh direvisi menjadi “Menurut saya PPKM akan lebih efektif	Menurut saya PPKM akan lebih efektif dilakukan jika individu lebih ketat lagi dalam menjalankan	Diperbaiki

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
	dilakukan jika individu lebih ketat lagi dalam menjalankan protokol kesehatan”	protokol kesehatan	
38	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya memilih untuk membeli sayur keliling dibandingkan harus ke pasar untuk menghindari kerumunan orang	Dipertahankan
39	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya langsung mencuci tangan setelah pergi dari warung atau toko	Dipertahankan
40	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya selalu memakai masker saat pergi keluar rumah meskipun jaraknya dekat	Dipertahankan
41	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya lebih sering masak makan sendiri dari pada membeli di luar	Dipertahankan
42	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item	Saya jarang mengikuti protokol kesehatan dalam hal	Diperbaiki

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
	keempatpuluhdua direvisi menjadi “Saya jarang mengikuti protokol kesehatan dalam hal mencuci tangan”	mencuci tangan	
43	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya tidak keberatan untuk menggunakan masker saat hendak keluar rumah	Dipertahankan
44	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya tidak merasa keberatan untuk sementara waktu harus bekerja/belajar dari rumah	Dipertahankan
45	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya tidak pernah menentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah	Dipertahankan
46	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya jarang menggunakan masker jika hanya pergi ke warung dekat rumah	Dipertahankan
47	Berdasarkan hasil telaah SME, maka item keempat belas dipertahankan	Saya tidak langsung mandi setelah beraktivitas di luar rumah	Dipertahankan

2. Validitas Tampang

Tabel Hasil Review Umum

ASPEK REVIEW	HASIL REVIEW	KETERANGAN
Lay Out/Tata Letak Skala	Baik	Sesuai
Pengantar Skala	revisi	diperbaiki
Jenis dan Ukuran Huruf	Baik	Baik
Bentuk Skala	Baik	Sesuai
Identitas Responden	Pada bagian usia, contoh diberikan 17 tahun, sedangkan keterangan harus berupa angka	Diperbaiki

Tabel Hasil Review Skala Kepatuhan

ASPEK REVIEW	HASIL REVIEW	KETERANGAN
Pengantar Skala	Baik	Sesuai
Petunjuk Skala	Baik	Sesuai

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
1	Konten dan bahasa jelas	Saya percaya usaha yang dilakukan pemerintah akan membuahkan hasil	Sesuai
2	Lebih diperjelas lagi	Saya percaya jika mengikuti protokol kesehatan dengan baik dan benar saya tidak akan tertular	Diperbaiki

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
3	Lebih diperjelas lagi	Saya percaya wabah ini akan segera berakhir	Diperbaiki
4	Konten dan bahasa jelas	Saya merasa kesulitan mengikuti arahan pemerintah untuk tetap dirumah aja	Sesuai
5	Konten dan bahasa jelas	Saya merasa belum terbiasa dengan arahan pemerintah untuk tetap dirumah saja, karena menghambat semua rencana saya	Sesuai
6	Konten dan bahasa jelas	Saya ingin bertemu dan berkumpul dengan teman-teman dan keluarga saya segera	Sesuai
7	Konten dan bahasa jelas	Saya selalu membawa Handsanitizer saat pergi keluar rumah	Sesuai
8	Lebih diperjelas lagi	Saya menolak untuk berjabat tangan meskipun dengan saudara (tidak serumah)	Diperbaiki
9	Lebih diperjelas lagi	Saya rajin minum	Diperbaiki

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
		vitamin untuk menguatkan sistem imun saya	
10	Konten dan bahasa jelas	Saya mengurangi aktivitas di luar rumah untuk menghindari kerumunan	Sesuai
11	Konten dan bahasa jelas	Menurut saya diberlakukan atau tidaknya PPKM tidak akan memutus angka penyebaran Covid-19	Sesuai
12	Lebih diperjelas lagi	PPKM yang diberlakukan hanya menimbulkan banyak kerugian jika individu tidak taat dalam mengikuti aturan	Diperbaiki
13	Konten dan bahasa jelas	Saya percaya dengan Covid-19	Sesuai
14	Lebih diperjelas lagi	Saya tidak keberatan dengan aturan pemerintah mengenai PPKM	Diperbaiki
15	Lebih diperjelas lagi	Saya menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh	Diperbaiki

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
		pemerintah dengan senang hati	
16	Konten dan bahasa jelas	Saya merasa nyaman meskipun harus berada di rumah saja	Sesuai
17	Konten dan bahasa jelas	Saya menerima adanya virus Covid-19	Sesuai
18	Lebih diperjelas lagi	Saya yakin pemerintah sudah berusaha maksimal untuk memutus angka penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan	Diperbaiki
19	Lebih diperjelas lagi	Saya yakin dengan penutupan beberapa toko dapat mengurangi orang-orang yang masih suka nongkrong	Diperbaiki
20	Konten dan bahasa jelas	Saya percaya bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah demi kebaikan bersama	Sesuai
21	Konten dan bahasa jelas	Saya selalu	Sesuai

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
		menyemprot paket yang baru saya terima dengan disinfektan sebelum membukanya	
22	Lebih diperjelas lagi	Saat sedang berada diluar saya jarang mencuci tangan	Diperbaiki
23	Lebih diperjelas lagi	Saya menggunakan masker dengan benar ketika melihat petugas saja	Diperbaiki
24	Konten dan bahasa jelas	Saya tidak menjaga jarak saat sedang mengendarai motor atau saat berada di dalam mobil	Sesuai
25	Konten dan bahasa jelas	Saya tetap pergi keluar rumah meskipun ada arahan untuk dirumah saja karena merasa bosan	Sesuai
26	Konten dan bahasa jelas	Saya percaya PPKM adalah aturan yang paling efektif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19	Sesuai
27	Konten dan bahasa jelas	Saya yakin dengan melakukan Physical	Sesuai

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
		distancing saya tidak akan tertular	
28	Konten dan bahasa jelas	Saya kurang mengikuti aturan yang ditetapkan, karena sampai saat ini jumlah pasien Covid-19 terus bertambah	Sesuai
29	Konten dan bahasa jelas	Saya tidak yakin pandemi akan segera berakhir hanya dengan melakukan social atau physical distancing	Sesuai
30	Konten dan bahasa jelas	Aturan yang ditetapkan kurang efektif sehingga masih banyak yang melanggar hal tersebut	Sesuai
31	Konten dan bahasa jelas	Saya percaya aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah akan menguntungkan banyak pihak jika dilaksanakan secara efektif	Sesuai
32	Konten dan bahasa jelas	PPKM yang	Sesuai

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
		diberlakukan cukup menyulitkan beberapa orang	
33	Konten dan bahasa jelas	Saya mengkritik kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan sebagai bentuk penolakan	Sesuai
34	Lebih diperjelas lagi	Saya merasa kebijakan dan peraturan yang ditetapkan membuat kesulitan banyak orang	Diperbaiki
35	Konten dan bahasa jelas	Saya merasa informasi yang saya dapatkan sangat kurang, sehingga saya masih sering melanggar aturan yang ditetapkan	Sesuai
36	Konten dan bahasa jelas	Saya merasa keberatan dengan diberlakukannya PPKM	Sesuai
37	Lebih diperjelas lagi	Menurut saya PPKM akan lebih efektif dilakukan jika	Diperbaiki

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
		individu lebih ketat lagi dalam menjalankan protokol kesehatan	
38	Konten dan bahasa jelas	Saya memilih untuk membeli sayur keliling dibandingkan harus ke pasar untuk menghindari kerumunan orang	Sesuai
39	Konten dan bahasa jelas	Saya langsung mencuci tangan setelah pergi dari warung atau toko	Sesuai
40	Konten dan bahasa jelas	Saya selalu memakai masker saat pergi keluar rumah meskipun jaraknya dekat	Sesuai
41	Konten dan bahasa jelas	Saya lebih sering masak makan sendiri dari pada membeli di luar	Sesuai
42	Konten dan bahasa jelas	Saya jarang mengikuti protokol kesehatan dalam hal mencuci tangan	Sesuai
43	Konten dan bahasa jelas	Saya tidak keberatan	Sesuai

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
		untuk menggunakan masker saat hendak keluar rumah	
44	Konten dan bahasa jelas	Saya tidak merasa keberatan untuk sementara waktu harus bekerja/belajar dari rumah	Sesuai
45	Konten dan bahasa jelas	Saya tidak pernah menentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah	Sesuai
46	Konten dan bahasa jelas	Saya jarang menggunakan masker jika hanya pergi ke warung dekat rumah	Sesuai
47	Konten dan bahasa jelas	Saya tidak langsung mandi setelah beraktivitas di luar rumah	Sesuai

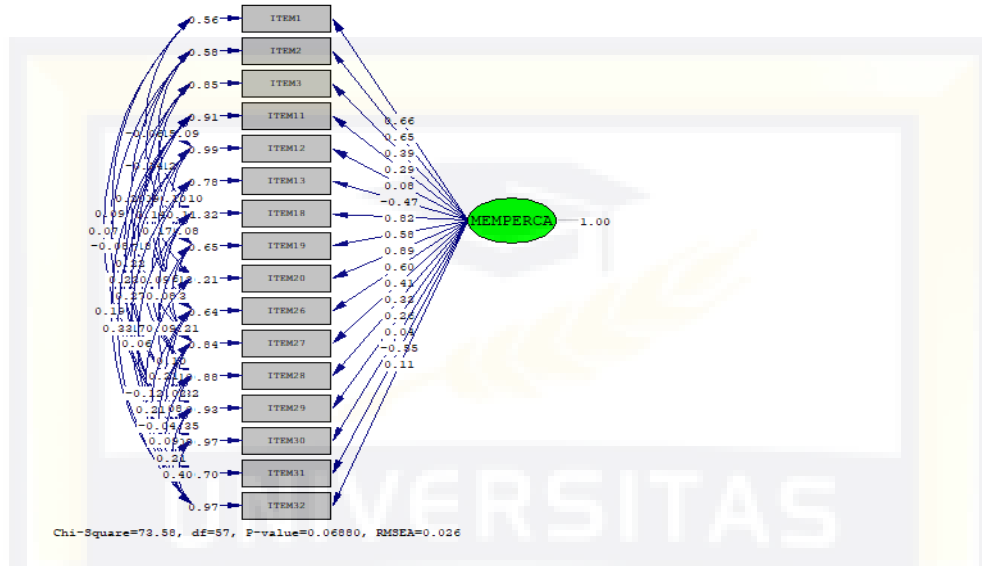


LAMPIRAN 4

**HASIL UJI VALIDITAS
KONSTRUK**

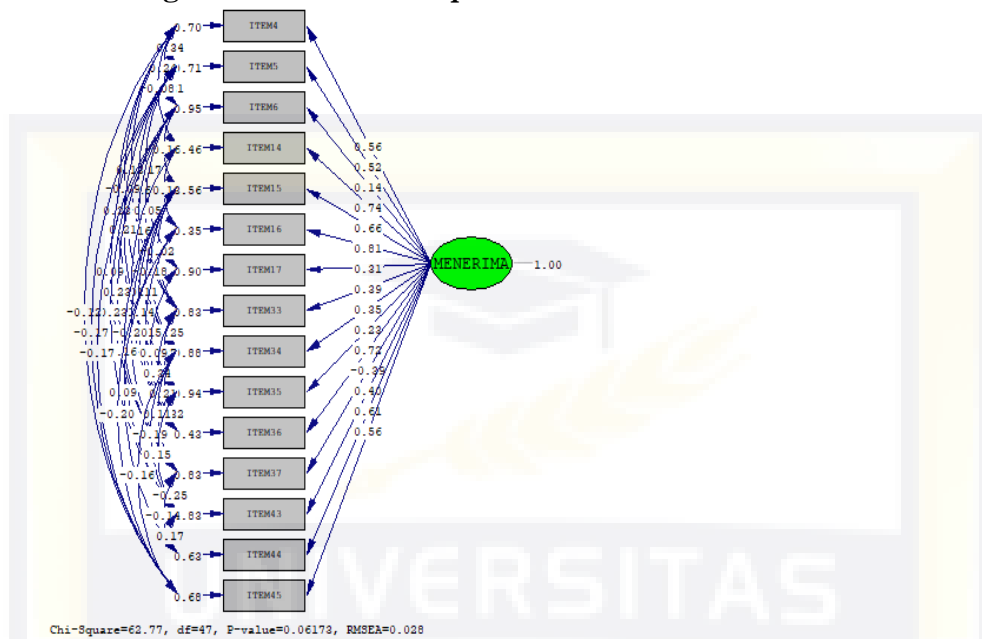
HASIL DARI VALIDITAS KONSTRUK *OBEDIENCE*

1. Path Diagram *Obedience Belief*



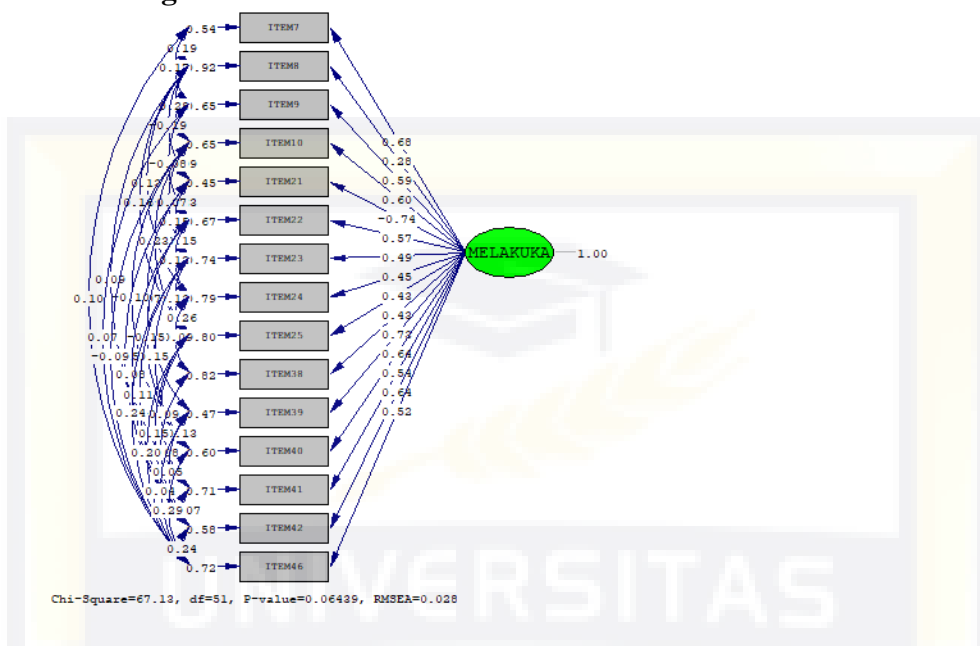
ITEM	Factor Loading	Nilai Error	T-Value	Keterangan
1	0.66	0.04	14.82	Valid
2	0.65	0.05	13.01	Valid
3	0.39	0.05	7.97	Valid
11	0.29	0.05	5.87	Valid
12	0.08	0.05	1.66	Tidak Valid
13	-0.47	0.05	-9.64	Tidak Valid
18	0.82	0.04	19.31	Valid
19	0.58	0.05	12.37	Valid
20	0.89	0.04	21.96	Valid
26	0.60	0.05	13.14	Valid
27	0.41	0.05	8.15	Valid
28	0.33	0.05	6.73	Valid
29	0.26	0.05	5.28	Valid
30	0.04	0.05	0.81	Tidak Valid
31	-0.55	0.05	-11.57	Tidak Valid
32	0.11	0.05	2.21	Valid

2. Path Diagram *Obedience Accept*



ITEM	Factor Loading	Nilai Error	T-Value	Keterangan
4	0.56	0.05	11.60	Valid
5	0.52	0.05	11.08	Valid
6	0.14	0.05	2.70	Valid
14	0.74	0.05	15.85	Valid
15	0.66	0.05	14.46	Valid
16	0.81	0.05	17.10	Valid
17	0.31	0.05	6.29	Valid
33	0.39	0.05	7.82	Valid
34	0.35	0.05	6.80	Valid
35	0.23	0.05	4.47	Valid
36	0.72	0.05	15.67	Valid
37	-0.39	0.05	-8.11	Tidak Valid
43	0.40	0.05	8.33	Valid
44	0.61	0.05	13.01	Valid
45	0.56	0.05	11.49	Valid

3. Path Diagram *Obedience Act*



ITEM	Factor Loading	Nilai Error	T-Value	Keterangan
7	0.68	0.05	15.04	Valid
8	0.28	0.05	5.34	Valid
9	0.59	0.05	12.63	Valid
10	0.60	0.05	12.38	Valid
21	-0.74	0.05	-15.71	Tidak Valid
22	0.57	0.05	11.54	Valid
23	0.49	0.05	9.67	Valid
24	0.45	0.05	9.18	Valid
25	0.43	0.05	8.84	Valid
38	0.43	0.05	8.75	Valid
39	0.73	0.05	15.81	Valid
40	0.64	0.05	13.61	Valid
41	0.54	0.05	11.27	Valid
42	0.64	0.05	13.01	Valid
46	0.52	0.05	10.49	Valid



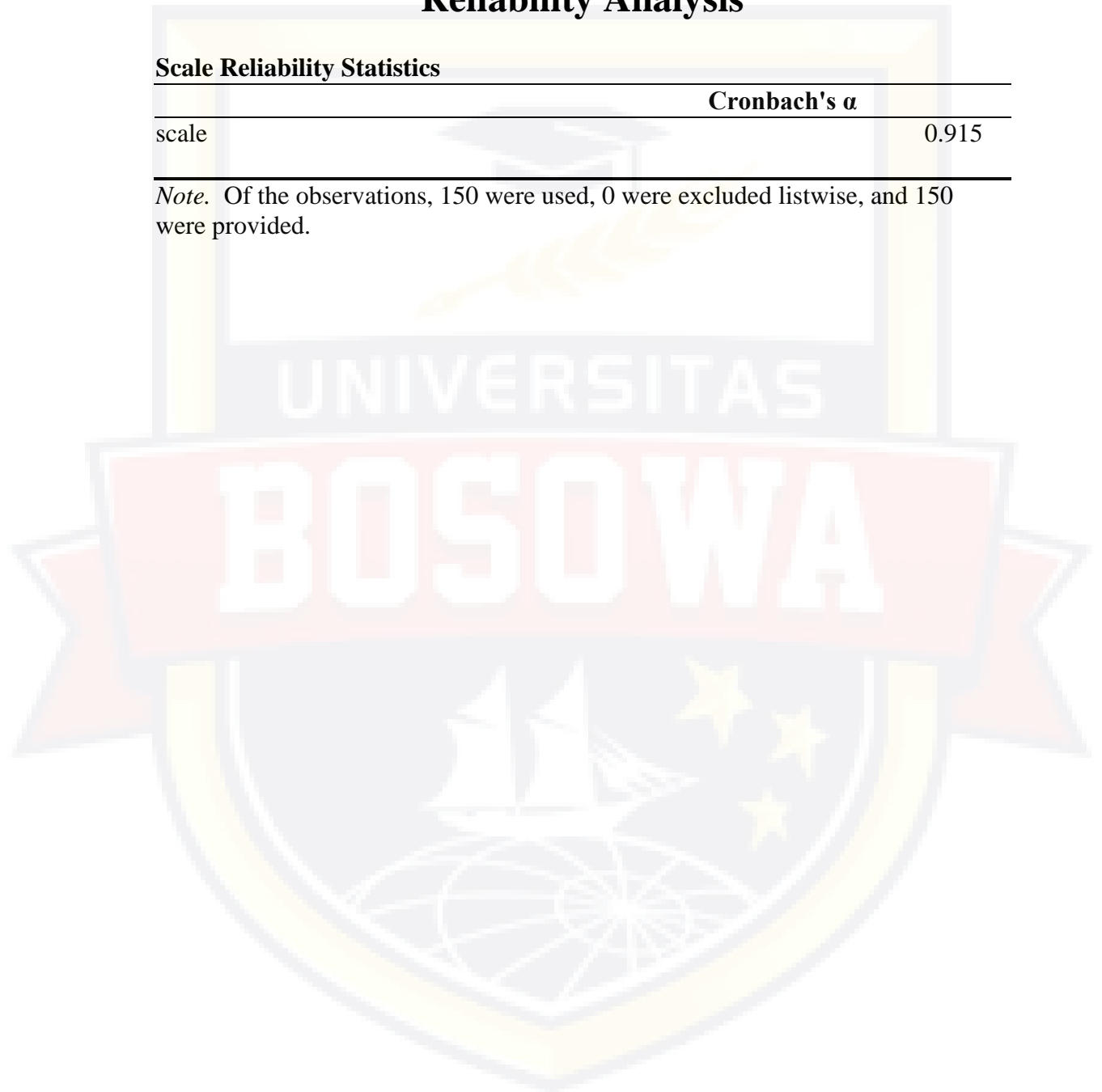
LAMPIRAN 5

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliabilitas Skala *Obedience***Reliability Analysis****Scale Reliability Statistics**

	Cronbach's α
scale	0.915

Note. Of the observations, 150 were used, 0 were excluded listwise, and 150 were provided.





LAMPIRAN 6



**HASIL ANALISIS SUBJEK
BERDASARKAN DEMOGRAFI**

1. Jenis Kelamin

		JK			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	75	18,0	18,0	18,0
	Perempuan	341	82,0	82,0	100,0
	Total	416	100,0	100,0	

2. Angkatan

		ANGKATAN			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	2014	3	,7	,7	,7
	2016	8	1,9	1,9	2,6
	2017	61	14,7	14,7	17,3
	2018	103	24,8	24,8	42,1
	2019	148	35,6	35,6	77,6
	2020	93	22,4	22,4	100,0
	Total	416	100,0	100,0	

3. Suku

		SUKU			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Bugis	139	33,4	33,4	33,4
	Toraja	97	23,3	23,3	56,7
	Makassar	83	20,0	20,0	76,7
	Jawa	15	3,6	3,6	80,3
	Lainnya	82	19,7	19,7	100,0
	Total	416	100,0	100,0	



LAMPIRAN 7



**HASIL ANALISIS VARIABEL
BERDASARKAN TINGKAT SKOR**

*Obedience***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_SKOR	416	61	157	113.39	15.015
Valid N (listwise)	416				





LAMPIRAN 8

**HASIL ANALISIS BERDASARKAN
DEMOGRAFI**

1. *Obedience* Berdasarkan Jenis Kelamin

KATEGORISASI * JK Crosstabulation

Count

KATEGORISASI		JK		Total
		Laki-laki	Perempuan	
	Sangat Tinggi	3	31	34
	Tinggi	5	79	84
	Sedang	30	148	178
	Rendah	26	71	97
	Sangat Rendah	11	12	23
Total		75	341	416

2. *Obedience* Berdasarkan Angkatan

KATEGORISASI * ANGKATAN Crosstabulation

Count

KATEGORISASI		ANGKATAN						Total
		2014	2016	2017	2018	2019	2020	
	Sangat Tinggi	0	0	6	8	13	7	34
	Tinggi	0	1	12	23	27	21	84
	Sedang	1	5	27	41	69	35	178
	Rendah	2	2	13	28	31	21	97
	Sangat Rendah	0	0	3	3	8	9	23
Total		3	8	61	103	148	93	416

3. *Obedience* Berdasarkan Suku

KATEGORISASI * SUKU Crosstabulation

Count

KATEGORISASI		SUKU					Total
		Bugis	Toraja	Makassar	Jawa	Lainnya	
	Sangat Tinggi	8	8	5	1	12	34
	Tinggi	23	19	20	5	17	84
	Sedang	64	40	34	6	34	178
	Rendah	34	29	15	1	18	97
	Sangat Rendah	10	1	9	2	1	23

Total	139	97	83	15	82	416
-------	-----	----	----	----	----	-----

